

**EFEK DAKWAH MELALUI TIKTOK (STUDI PADA PEMUDA
DUSUN SALUMBU TERHADAP PENYAMPAIAN PESAN
AGAMA DI RUANG DIGITAL)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*



Oleh

IBNUL QAYYIM

21 0104 0039

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**EFEK DAKWAH MELALUI TIKTOK (STUDI PADA PEMUDA
DUSUN SALUMBU TERHADAP PENYAMPAIAN PESAN
AGAMA DI RUANG DIGITAL)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*



Diajukan Oleh

IBNUL QAYYIM

21 0104 0039

Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibnul Qayyim

Nim : 21 0104 0039

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2025



Ibnul Qayyim

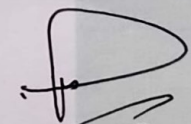
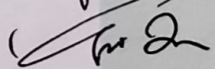
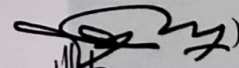
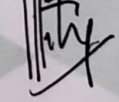
NIM. 21 0104 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efek Dakwah Melalui Tiktok (Studi Pada Pemuda Dusun Salumbu Terhadap Penyampaian Pesan Agama Di Ruang Digital)” yang ditulis oleh Ibnul Qayyim Nomor Induk Mahasiswa 21 0104 0039, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 26 November 2025 bertepatan pada 5 Jumadil Akhir 1447 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 Desember 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. | Penguji I | () |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efek Dakwah Melalui Tiktok (Studi Pada Pemuda Dusun Salumbu Terhadap Penyampaian Pesan Agama Di Ruang Digital).”

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw. Yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Yang mana Nabi terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, termasuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Ramli dan Ibunda Samsiar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan

terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo.
3. Jumriani, S. Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dan penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di lingkup UIN Palopo, yang telah

memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ramli T dan bunda Syamsiar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada Kakakku Arqam dan Uwaku Wahyuni, yang selama ini banyak membantu dalam penyusunan skripsi, selalu memberikan saran dan juga memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman nongkrong (Gapur, Wawan, Wahid, Cawwing, Isran, Fadlan) yang telah menemani dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas B) yang selama ini membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada diri penulis yang telah bertahan hingga hari ini, melalui berbagai macam hambatan dan gangguan selama penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang

berlipat ganda, dan semoga skripsi ini bagi agama, nusa, dan bangsa. *Āmīn Yā Rabba Al-‘Ālamīn.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------------	------	-----------------------	------

tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

هَوْلَ: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

اَ. اِ. اُ. يَ.	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis diatas
وُ	<i>ḍamma</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ: qīla

يَمُوتُ: yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ: al-ḥikmah

5. *Syaddah* (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (-ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbana

نَجَّيْنَا: najjainā

الْحَقُّ: al-ḥaqq

Jika huruf ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيّ: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيّ: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: al-zalزالah (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: al-falsafah

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: ta'murūna

النَّوْعُ: al-nau'

شَيْءٌ: syai'un

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'ī al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ بِاللهِ dīnullah

Adapun tā marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliteasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlakuy untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fi –Qur’ān

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar refensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.= subhanahu wa ta'ala

saw.= ṣallahu'alaihi wa sallam

as= 'alaihi al-salam

H= Hijrah

M= Masehi

SM= Sebelum Masehi

I= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w= Wafat tahun

QS= Qur'an Surah

HR= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
C. Dakwah	16
D. Media Digital.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Sumber dan Jenis Data.....	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Data.....	41
C. Analisis Data	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. An-Nahl 16 : 125.....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Karakteristik Informan

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Salumbu.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Dusun Salumbu 2025.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Informan.....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Informan.....	40

ABSTRAK

Ibnul Qayyim, 2025. *“Efek Dakwah melalui Tiktok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital).”*
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Syahrudin dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Skripsi ini membahas tentang efek dakwah melalui tiktok (studi pada pemuda Dusun Salumbu terhadap penyampaian pesan agama di ruang digital). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apa faktor penyebab pemuda di dusun salumbu yang lebih memilih pesan dakwah melalui media tiktok; apa efek dakwah melalui media tiktok pada pemuda Dusun Salumbu. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan juga menggunakan teori *Uses and Gratification*, dengan cara menggambarkan sifat suatu situasi yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, motif informasi: Mayoritas pemuda dusun salumbu mencari dakwah untuk menambah pengetahuan agama secara praktis dan singkat. Kemudian mereka menyajikan informasi keagamaan dengan bahasa yang mudah dan dipahami. Kedua, motif identitas: dalam hal ini pemuda dusun salumbu menjadikan media tiktok sebagai sarana refleksi diri dan memperkuat identitas keagamaan, konten dakwah sering memunculkan rasa takut dosa, motivasi hijrah, dan dorongan untuk berubah. Ketiga, motif integrasi dan interaksi sosial: hal ini pemuda sering membagikan video dakwah ke teman dan keluarga konten dijadikan bahan diskusi ringan atau status untuk menunjukkan nilai keislaman. Keempat, motif hiburan: dalam hal ini pemuda menonton dakwah karena menyenangkan dan menghibur, terutama yang dikemas dengan rumor, musik, dan visual menarik

Kata kunci: Efek, Dakwah, Tiktok, Pemuda

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Ibnul Qayyim, 2025. “*The Effects of Da‘wah through TikTok (A Study of Youth in Salumbu Hamlet on the Delivery of Religious Messages in the Digital Space)*.” Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da‘wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Syahrudin and Muhammad Ashabul Kahfi.

This thesis examines the effects of *da‘wah* delivered through TikTok, focusing on youth in Salumbu Hamlet and their reception of religious messages in the digital space. The study aims to identify the factors that lead young people in Salumbu Hamlet to prefer *da‘wah* messages delivered via TikTok and to analyze the effects of TikTok-based *da‘wah* on them. This research employs a descriptive qualitative approach and applies the Uses and Gratifications theory to describe the characteristics of the situation as it unfolds during the research period and to examine the causes of particular social phenomena. The findings indicate four primary motives underlying youth engagement with *da‘wah* content on TikTok. First, the information motive: the majority of youth seek *da‘wah* content to gain practical and concise religious knowledge, which is presented in clear and easily understood language. Second, the identity motive: youth use TikTok as a medium for self-reflection and for strengthening their religious identity; *da‘wah* content often evokes fear of sin, motivation for spiritual transformation (*hijrah*), and encouragement to change for the better. Third, the integration and social interaction motive: youth frequently share *da‘wah* videos with friends and family, using the content as a basis for light discussion or as a status update to express Islamic values. Fourth, the entertainment motive: youth watch *da‘wah* content because it is enjoyable and entertaining, particularly when it is packaged with narratives, music, and visually appealing elements.

Keywords: Effects, *Da‘wah*, TikTok, Youth

Verified by UPB



الملخص

ابن القيم، ٢٠٢٥. "أثر الدعوة عبر منصة تيك توك: دراسة على شباب حارة سالمبو في إيصال الرسائل الدينية في الفضاء الرقمي." رسالة جامعية، برنامج الاتصال والإعلام الإسلامي، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف شهر الدين ومُجد أصحاب الكهفي.

تتناول هذه الدراسة أثر الدعوة الإسلامية عبر منصة تيك توك من خلال دراسة ميدانية على شباب حارة سالمبو، وتهدف إلى التعرف على العوامل التي تدفع الشباب إلى تفضيل تلقي الرسائل الدعوية عبر الوسائط الرقمية، وكذلك بيان الآثار الناتجة عن هذا النوع من الدعوة في الفضاء الرقمي. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، واعتمدت على نظرية الاستخدامات والإشباع، وذلك لوصف الظواهر الاجتماعية كما هي في واقعها، وتحليل الأسباب الكامنة وراء تفاعل الشباب مع المحتوى الدعوي الرقمي. وأظهرت نتائج الدراسة أن دوافع الشباب لمتابعة الدعوة عبر تيك توك تتنوع إلى عدة أنماط رئيسة، وهي: (١) دافع الحصول على المعلومات، حيث يسعى غالبية الشباب إلى اكتساب المعرفة الدينية بصورة عملية ومختصرة، ويجدون في المحتوى الدعوي المقدم بلغة بسيطة وسهلة الفهم وسيلة فعالة لذلك؛ (٢) دافع بناء الهوية، إذ يستخدم الشباب منصة تيك توك كوسيلة للتأمل الذاتي وتعزيز الهوية الدينية، حيث تسهم مقاطع الدعوة في إثارة الخوف من الذنوب، وتحفيز الرغبة في الهجرة المعنوية، وتشجيع التغيير الإيجابي؛ (٣) دافع الاندماج والتفاعل الاجتماعي، ويتمثل في قيام الشباب بمشاركة مقاطع الدعوة مع الأصدقاء وأفراد الأسرة، واتخاذها مادة للنقاش الخفيف أو وسيلة لإظهار القيم الإسلامية في الفضاء الرقمي؛ (٤) دافع الترفيه، حيث يقبل الشباب على مشاهدة المحتوى الدعوي لأنه ممتع ومسلّي، خاصة عندما يقدم بأسلوب جذاب مدعوم بالمؤثرات البصرية والصوتية.

الكلمات المفتاحية: الأثر، الدعوة، تيك توك، الشباب

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang kita liat dalam kehidupan saat ini berawal dari proses sederhana yang terdapat di kehidupan sehari-hari sampai kepada taraf pemenuhan kepuasan baik secara individu atau makhluk sosial. Dari zaman dahulu hingga zaman sekarang yang mana dikenal dengan zaman digital, teknologi terus berkembang dan mengalami kemajuan. Runtutan perkembangan teknologi dimulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, sampai dengan era teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi ini tentunya banyak membawa dampak di kehidupan masyarakat dan setiap individu tertarik dalam memanfaatkan serta menggunakan teknologi digital ini¹

Teknologi digital dengan adanya jaringan internet yang mendunia dan mudah diakses, menjadikan setiap individu bisa saling bertukar data juga informasi dengan jangkauan yang tak terbatas. Akibatnya dari perkembangan teknologi ini yang sangat pesat, mampu membuat beraneka ragam jenis jejaring media sosial yang bermunculan untuk memberi kemudahan komunikasi dengan satu pihak oleh pihak lainnya.²

¹ Muhammad Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital" *Jurnal Ilmiah Infokam*, Vol. 15, No. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>

² Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2 (2018): 77, <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>.

Efek dakwah melalui media tiktok merupakan pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penyampaian pesan-pesan keagamaan islam melalui platform media sosial tiktok, baik terhadap cara berpikir, sikap, maupun perilaku pengguna. Efek ini muncul karena karakteristik tiktok sebagai media berbasis video singkat, visual menarik, dan algoritma cepat, yang membuat pesan dakwah dapat menyebar luas, diterima secara instan dan mudah memengaruhi audiens terutama dikalangan pemuda. Dengan kata lain, efek dakwah melalui tiktok mencakup segala bentuk perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat setelah terpapar konten dakwah di tiktok baik dalam hal pengetahuan agama (kognitif), perasaan dan motivasi keagamaan (afektif), maupun tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (konatif). Dalam hal ini efek bisa bersifat positif seperti meningkatnya pemahaman keagamaan, tumbuhnya semangat beribadah, dan terbentuknya perilaku religius. Sedangkan bersifat negatif seperti munculnya penyampaian dakwah yang dangkal, salah tafsir ajaran, atau munculnya “ustadz dadakan” yang kurang kompeten.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, efek dakwah melalui tiktok adalah dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas penyebaran pesan keislaman di platform tiktok terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat pengguna media tiktok tersebut.

Pada saat ini aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media informasi, hiburan dan juga berdakwah. Dakwah bukan hanya dilakukan oleh tokoh agama

³ Deriyanto dan Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok,” h. 78

dan para ulama, tetapi setiap muslim bisa melakukan dakwah, sebab dakwah bukan hanya tentang ceramah agama, melainkan bisa melalui banyak media dan perantara. Karena dakwah bisa dilakukan dengan melalui berbagai media, maka dari itu penyebaran dakwah juga dapat dilakukan lewat media sosial salah satunya aplikasi TikTok.⁴

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak, menyeru, juga mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Ajakan atau seruan ini juga dapat berupa perkataan maupun perbuatan. Dakwah juga merupakan proses berkomunikasi dikarenakan dakwah bersifat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Dakwah sendiri juga berkaitan dengan perkembangan zaman yang berkembang dengan sangat cepat dan mengikuti perkembangan zaman secara signifikan. Hakikat dakwah itu sendiri ialah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap ajaran agama islam pada apa yang telah diserukan.⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah Swt menjelaskan perintah berdakwah dalam (Q.S. An-Nahl Ayat [16]: 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. (Jakarta : Kencana, 2017), Cet. 6, 2.

⁵ Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern," *Jurnal Risalah*, vol. 26, no. 3, September 2015, h. 55.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Berdakwah di media sosial juga harus memperhatikan etika dan juga norma-norma bermedsos, terutama bagi aplikasi TikTok yang jika dilihat sekilas hanya menampilkan sesuatu untuk bersenang-senang saja, sehingga bisa benar-benar memberikan manfaat bukan malah memberikan permasalahan. Seperti halnya Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum utama, berfungsi sebagai petunjuk dalam hidup agar tidak salah dalam berbuat dan bertindak agar tetap berada dalam anjurannya.⁷

Berdakwah tidak hanya dengan mad'u dan audiens yang secara langsung bertatap muka, namun juga bisa melalui media sosial yang di dalamnya berisi aplikasi-aplikasi penunjang penyebaran dakwah. Berasal sumber informasi yang ada dalam genggam tangan dapat diperoleh hanya dengan melalui handphone.⁸ Media sosial TikTok saat ini yang sedang populer tidak hanya menyediakan audio yang hanya dipergunakan untuk berjoget saja, tetapi juga sebagai media perantara dakwah agar pesan yang disampaikan kepada audiens dapat diterima dengan baik.

Penyampaian pesan agama di ruang digital yaitu proses menyebarluaskan ajaran, nilai, dan pesan keagamaan melalui berbagai platform digital seperti media

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Press, 2017), h. 142

⁷ Niswatul Malihah, "TikTok Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal At-Tahfizh: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, No. 01, Juli-Desember 2019, h. 42.

⁸ Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 2, No. 1, 2021, h. 2.

sosial tiktok. Aktivitas ini dikenal dengan istilah dakwah digital. Penyampaian pesan agama di ruang digital juga merupakan bentuk adaptasi dakwah atau komunikasi keagamaan terhadap perkembangan teknologi informasi. Di ruang digital, pesan agama tidak lagi disampaikan hanya melalui mimbar masjid, pengajian atau ceramah tatap muka, namun juga melalui konten visual, audio, dan tulisan yang diunggah ke dunia maya agar dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Selain itu, penyampaian pesan agama di ruang digital juga dapat diartikan upaya memanfaatkan teknologi komunikasi moderen untuk berdakwah secara efektif, relevan, dan luas jangkauannya. Namun perlu kebijaksanaan, pengetahuan yang benar, dan etika berdakwah agar pesan agama yang disampaikan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membentuk pemahaman dan perilaku yang benar sesuai ajaran islam.⁹

Saat ini maraknya perbincangan media sosial TikTok yang sangat berkembang di kalangan remaja, namun juga berimbas pada kalangan masyarakat. Media yang dikemas secara simpel dan sederhana namun mudah untuk digunakan membuat semua orang menggunakannya. Bagi para pemuda, sesuatu yang sederhana dan sedang viral akan membuat mereka tertarik. Ketika dakwah hanya dilakukan dengan media ceramah, membuat para pemuda terkadang malas karena menurut mereka hal ini sangat membosankan. Namun ketika dakwah itu dikemas dengan menggunakan audio yang cocok dengan tampilan visual yang menarik

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 34-35.

dapat membuat para masyarakat lebih gampang dalam menanggapi dan menerima terhadap penyampaian pesan agama yang telah disampaikan.¹⁰

Bagi sebagian orang media sosial TikTok memang tidak terbatas usia di kalangan dalam penggunaannya. Begitu juga dengan pemuda Dusun Salumbu media sosial TikTok sangat populer bahkan sampai di kalangan anak-anak dibawah umur. Penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan sebagai media hiburan membuat eksistensinya semakin tinggi. Penyebaran dakwah terhadap penyampaian pesan agama sudah menyebar luas diberbagai kalangan, mulai anak-anak sampai orang dewasa. Di Dusun Salumbu hampir seluruh masyarakat memiliki smartphone, hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 sedang terjadi pandemi akibat virus covid-19 yang mengakibatkan semuanya harus di rumah saja.

Berdasarkan observasi awal peneliti Pemuda Dusun Salumbu bisa dikatakan sudah mengetahui dan menggunakan aplikasi TikTok, bahkan media sosial lainnya juga sudah mulai digunakan seperti Wa, Instagram, Facebook, Youtube, Telegram dan lainnya. Banyaknya fitur yang ada di aplikasi TikTok menjadikan para pemuda Dusun Salumbu tertarik untuk menggunakannya. Tidak hanya itu banyak sekali hal-hal positif yang didapat ketika mengakses TikTok tetapi banyak orang yang tidak menyadarinya. Pertama, TikTok dimanfaatkan oleh pemuda terutama di Dusun Salumbu sebagai media hiburan ketika jenuh dan mengisi waktu luangnya. Kedua, TikTok dimanfaatkan oleh pemuda untuk

¹⁰ Robithotul Islamiyah, 2022, “Efektivitas Media Sosial TikTok dalam Penyebaran Pesan Dakwah Bagi Remaja Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang” *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) h. 5.

meningkatkan kreativitas, dengan mengikuti tren yang ada dan mengedit konten yang telah dibuat dapat meningkatkan kreativitas. Ketiga, sebagai sumber informasi dari berbagai hal. Keempat, menambah relasi dan pertemanan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini membuat para pemuda Dusun Salumbu semakin tertarik dengan aplikasi TikTok karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Ketika mengakses TikTok, terkadang muncul di *fyp* (for your page) konten dakwah terhadap penyampaian pesan agama yang sesuai dengan kehidupan para Masyarakat dengan sound dan tulisan-tulisan yang menarik. Hal tersebut menjadikan pemuda Dusun Salumbu tertarik untuk mendownload atau membagikan pesan-pesan dakwah tersebut kedalam story Wa, Instagram, Facebook dan lain-lain.

Terkait Pemuda Dusun salumbu yang maraknya menonton konten-konten dakwah terhadap penyampaian pesan agama melalui aplikasi TikTok, berujung memiliki sisi negatif, dikarenakan pemudah Dusun Salumbu sudah jarang berdatangan ketika adanya kegiatan majelis Ta'lim, ceramah, dakwah di mesjid maupun di tempat lain yang secara langsung. Oleh karena itu pemuda Dusun Salumbu beranggapan bahwa dengan adanya konten-konten dakwah di TikTok sudah tidak perlu mendatangi untuk mendengarkan penyampaian pesan dakwah atau ceramah dari para pendakwah secara langsung, sebab dalam aplikasi TikTok lebih mudah menemukan segala konten-konten dakwah yang pemudah inginkan. Hal ini membuat pemuda Dusun Salumbu lebih dominan memilih media TikTok sebagai tempat mendapatkan pesan-pesan dakwah terhadap penyampaian pesan agama, melainkan tidak datang secara langsung di majelis ta'lim.

Dari latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk mengetahui mengapa masyarakat lebih dominan mencari pesan-pesan dakwah terhadap penyampaian pesan agama dibanding datang secara langsung mendengarkan penyampaian dakwah di mesjid ataupun di tempat lain. Hal ini membuat calon peneliti tertarik meneliti dengan judul “ **EFEK DAKWAH MELALUI TIKTOK (STUDI PADA PEMUDA DUSUN SALUMBU TERHADAP PENYAMPAIAN PESAN AGAMA DI RUANG DIGITAL)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi objek penelitian dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab pemuda di Dusun Salumbu yang lebih memilih pesan dakwah melalui media tiktok?
2. Apa efek dakwah melalui media tiktok pada pemuda Dusun Salumbu?

C. Tujuan Penelitian

Selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi, calon peneliti ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab pemuda di Dusun Salumbu yang lebih memilih pesan dakwah melalui media tiktok
2. Untuk mengetahui efek dakwah melalui media tiktok pada pemuda Dusun Salumbu

D. Manfaat Penelitian

Realisasi dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik media sosial TikTok dalam penyebaran dakwah terhadap penyampaian pesan agama.
- b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pembaca khususnya dalam hal berdakwah.
- b. Menambah wawasan bagi para praktis di bidang dakwah dan komunikasi, bahwa media sosial TikTok dalam penyampaian dakwahnya dapat dikembangkan di Masyarakat, lembaga dan seterusnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, acuan serta anggapan kesamaan ini dengan penelitian ini. Oleh karena itu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sekarang tentang Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Susanti Lestari, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN) Semarang pada tahun 2022 dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa KPI FDK UIN Walisongo Semarang memandang TikTok sebagai media dakwah adalah media yang efektif dan relevan jika digunakan dalam berdakwah. TikTok juga dipersepsikan sebagai media dakwah yang baru atau bersifat inovatif, disamping ada media lainnya. TikTok juga bersifat responsif dan dapat memenuhi kebutuhan sekarang, karena di dalamnya terdapat hal dan juga

konten positif, seperti informasi, konten edukasi, komedi, bisnis, dan berbagai hal positif lainnya.¹¹

Perbedaan peneliti diatas dengan calon peneliti yaitu peneliti Susanti Lestari fokus pada Persepsi Mahasiswa terhadap TikTok sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menggunakan aplikasi TikTok) sedangkan calon peneliti fokus pada Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital).

2. Skripsi yang ditulis oleh Robithotul Islamiyah, Program Studi Hukum Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UIN) pada tahun 2022 dengan judul *“Efektivitas Media Sosial TikTok dalam Penyebaran Pesan Dakwah Bagi Remaja Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas media sosial TikTok dalam penyebaran pesan dakwah bagi remaja Desa Kesamben, kemudian diperoleh persamaan kuadratik yaitu $Y = 18,846 - 0,053X + 0,006X^2$ tingkat efektivitas dari tabel R square sebesar 0,312 berada pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti efek yang ditimbulkan lemah, angka yang tertera 0,312 sebesar 31% penyebaran pesan dakwah pada remaja desa Kasamben dipengaruhi oleh

¹¹ Susanti Lestari, 2022, “Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok)” *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) h. 1

penggunaan aplikasi TikTok sedangkan 69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar aplikasi TikTok yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.¹²

Perbedaan peneliti diatas dengan calon peneliti yaitu peneliti Robithotul Islamiyah fokus pada Efektivitas Media Sosial TikTok dalam Penyebaran Pesan Dakwah Bagi Remaja Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sedangkan calon peneliti fokus pada Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital).

3. Skripsi yang ditulis oleh Masayu Zahwa Resi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2022 dengan judul *“Persepsi Netizen terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Akun @basyasman00”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi netizen terhadap aplikasi TikTok sebagai media dakwah dipengaruhi oleh faktor perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural. TikTok sebagai media dakwah dianggap mampu mempengaruhi persepsi netizen. TikTok mampu menjadi wadah yang tepat dan efektif yang bisa digunakan oleh para da’i untuk memberikan dakwah-dakwah tentang agama, hukum dalam islam dan sebagainya.¹³

Perbedaan peneliti diatas dengan calon peneliti yaitu peneliti Masayu Zahwa Resi fokus pada Persepsi Netizen terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai

¹² Robithotul Islamiyah, 2022, “Efektivitas Media Sosial TikTok dalam Penyebaran Pesan Dakwah Bagi Remaja Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang” *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) h. 1

¹³ Masayu Zahwa Resi, 2022, “Persepsi Netizen terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Akun @basyasman00” *Skripsi*, (Bengkulu : Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu) h. 1

Media Dakwah (Studi Kasus pada Akun @basyasman00 sedangkan calon peneliti fokus pada Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital).

4. Skripsi yang ditulis oleh Salim Syahid Anshori, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 dengan judul “*Penggunaan TikTok Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi pada akun @kadamsidik00)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan TikTok sebagai media komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban melalui akun tiktaknya @kadamsidik terdapat beberapa aspek dari metode dakwah diantaranya *al-hikmah* yaitu hikmah dari perkataan dan pengamalan da’i, *al-mua’idhatil hasanah* yaitu didikan dan pengajaran materi dan diskusi bersama audiens atau mad’u.¹⁴

Perbedaan peneliti di atas dengan calon peneliti yaitu peneliti Salim Syahid Anshori fokus pada Penggunaan TikTok Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi pada akun @kadamsidik00) sedangkan calon peneliti fokus pada Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama di Ruang Digital).

B. Landasan Teori

1. Teori Uses and Gratification

Teori *uses and gratification* pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Awal adanya teori uses and gratification

¹⁴ Salim Syahid Anshori, 2023, “Penggunaan TikTok Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi pada akun @kadamsidik00)” *Skripsi*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) h. 1

ialah ketika ketiga ilmuwan melihat para audiens mempunyai keinginan untuk menentukan apa yang mereka inginkan. Pendekatan teori uses and gratification lebih mengarah kepada perhatian penggunaan (uses) isi media untuk mendapatkan pemuasan (gratification) terhadap kebutuhan seseorang, yang mana dalam teori ini khalayak yang aktif, secara sengaja mempergunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Pendekatan uses and gratification mempersoalkan yang dilakukan orang pada media, yakni mempergunakan media sebagai pemuas kebutuhannya.¹⁵

Dasar dalam pendekatan teori uses and gratification yang sesuai dikatakan oleh Katz, Blumler dan Gurevitch yaitu :

- a. Khalayak disebut aktif, yang artinya sebagian dari penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
- b. Pada proses komunikasi massa terdapat inisiatif dalam mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media, yang terletak pada khalayak.
- c. Media massa harus bersaing menggunakan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan seseorang yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung dengan sikap khalayak yang bersangkutan.
- d. Tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak yang berarti setiap orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.

¹⁵ Nurliya Ni'matul Rohmah, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, (September 2020) h. 7.

- e. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.¹⁶

Dasar dari asumsi teori *uses and gratification* adalah audiens diklaim menjadi pihak yang aktif terlibat didalam penggunaan media. Kemudian fokusnya bukan tentang apa yang dilakukan media terhadap audiens, justru terhadap harapan atau pencarian yang mendasari audiens menggunakan media, serta sejauh mana harapan dan pencarian audiens dapat terpenuhi. Pada konteks tersebut, audiens dianggap sebagai agensi aktif yang memiliki literasi di media dengan baik dan juga paham tentang harapan dan kepuasan yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan *Rossengren* dalam *Jurnal Komunikasi* menyatakan bahwa terpaan suatu media dapat dioperasionalkan menjadi akumulasi durasi waktu yang dipergunakan untuk memilih beberapa jenis media dan mengonsumsi isi media, lalu dipandang korelasi antara individu yang mengonsumsi media dengan isi pesan media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Prevalensi audiens berdasarkan media yang dianggap bisa memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan (*uses*) dan terpenuhinya kebutuhan (*gratification*) audiens terhadap media di kembangkan oleh *McQuail*, *Blumer* dan *Brown*, yang menggabungkan konsep hubungan personal dan interaksi sosial seperti berikut:

1. Pengawasan (*Surveillance*)

Kebutuhan yang di harapkan dari audiens ketika mengonsumsi ialah menerima informasi baik berupa pengetahuan maupun berita yang secara

¹⁶ Winda Hardyanti, "Diskrepansi Kepuasan Pembaca Media Online Islam: Studi Komparatif Kesenjangan Kepuasan Membaca Situs *eramuslim.com* di Kalangan Dosen dan Mahasiswa di Malang", *Jurnal Sospol*, vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2017) h. 187.

¹⁷ Pupung Arifin, "Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis *Uses and Gratification*", *Jurnal*

langsung ataupun tidak sebagai referensi audiens untuk memiliki kesadaran atau pengawasan akan lingkungannya.

2. Identitas Pribadi

Motif mengonsumsi media untuk memperoleh legitimasi atau penguatan akan nilai-nilai yang diyakini audiens, pencairan referensi personal, dan eksplorasi realitas. Misalnya pilihan dalam memilih produk, audiens akan merasa tidak sia-sia dalam mengeluarkan biaya untuk membeli sebuah produk, karena iklan produk tersebut di media massa, membuat audiens merasa yakin bahwa produk tersebut memang baik adanya dan layak untuk dimiliki.

3. Hubungan Personal dan Interaksi Sosial

Audiens memperoleh rasa perkawanan yang ditawarkan media dan manfaat sosial lainnya. Fungsi ini lebih melihat hubungan antara audiens dengan lingkungan, termasuk bagaimana sinergi antara dirinya dalam sistem sosial.

4. Pengalihan (*Diversion*)

Pelarian dari batas-batas rutinitas, beban masalah, dan pelepasan emosi. Motif hiburan menjadi salah satu poin yang ada dalam konsep keempat ini. Audiens mengonsumsi media sebagai ajang untuk leisure dan mengisi waktu luang. Kepuasan khalayak setelah menggunakan media kemudian harus dapat diukur.¹⁸

C. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim agar dapat melaksanakan tugas para ambia dalam menyampaikan seruan Allah Swt kepada

¹⁸ Riyanto, "Efektivitas Media Internet Terhadap Kepuasan Khalayak Media" *Jurnal Komunikasi*, vol 2, No. 1, 2017, h. 64-65.

manusia dan memberikan informasi tentang jalan kebaikan dan petunjuk. Istilah dakwah sering diartikan sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah diidentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah” dari kata da’a yad’u yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan ditinjau dari segi istilah yakni mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan.¹⁹

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diketahui apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah *da’i* (pelaku dakwah), *mad’u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da’i*

Da’i merupakan subjek dakwah, kata da’i berasal dari bahasa arab sebagai *fi’il madhi* bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti “orang yang mengajak”, kemudian dalam bentuk *muannats* (perempuan) di sebut da’iyah. Da’i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak umat manusia

¹⁹ Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013) h. 8-11

kepada jalan Allah dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang diridhai Allah, semua pribadi umat islam yang mukallaf secara otomatis memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia, disamping itu para ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib.²⁰

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi penerima dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Adapun *Mad'u* dibagi menjadi 3 golongan yaitu:

- a) *Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran*, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) *Golongan yang berada dengan golongan di atas*, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.²¹

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak.²²

²⁰ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 44

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 92

²² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²³

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah juga dapat dikatakan jalan atau teknik yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya.²⁴

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasanya disebut dengan feedback (umpan balik). Efek dapat dikatakan sebagai umpan balik dari reaksi proses dakwah. Efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a) *Efek Kognitif*, ialah timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- b) *Efek afektif*, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c) *Efek behavioral*, yakni merujuk pada perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁵

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983).

²⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 23

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 23

D. MEDIA DIGITAL

1. Pengertian Media Digital

Media digital merupakan format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital. Media digital ini bisa berupa website, blog, media sosial, gambar dan video digital, audio digital, dan lain-lainnya. Secara bahasa media adalah alat, saluran, penghubung, atau sarana. Sedangkan digital merupakan berhubungan dengan penomoran. Kata digital berasal dari sumber yang sama dengan digit dan digitus (kata latin untuk jari), karena jari sering digunakan untuk menghitung.

Dalam konteks komunikasi, digital artinya “menggunakan sistem yang dapat digunakan oleh komputer dan peralatan elektronik lainnya”. Perdefinisi media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro. Media digital juga diartikan sebagai media elektronik yang digunakan untuk menyimpan, memancarkan serta menerima informasi yang terdigitalisasi. Radio dan televisi merupakan media digital generasi pertama. Media digital identik dengan internet karena biasanya media digital dibagikan, disebarkan, atau dipublikasikan melalui jaringan internet. Namun, media digital bisa juga diakses tanpa internet, setelah file media ini didownload atau tersimpan di perangkat komputer ataupun smartphone.²⁶

²⁶ Niswatul Malihah, “Media Digital” *Al-Tahfid : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 1, No. 1 (2018)

2. Faktor Media Digital

Media digital memiliki beberapa faktor yang saling berkaitan, semua faktor ini bersama-sama membentuk bagaimana media digital berkembang, digunakan, serta diterima oleh masyarakat. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Teknologi

- Kemajuan internet (4G, 5G, fiber optik, satelit).
- Perangkat keras: smartphone, laptop, tablet, smart, TV.
- Perangkat lunak : aplikasi media sosial, e-commerce, e-learning.
- Kecerdasan buatan (AI), big data, cloud computing, AR/VR.

b. Faktor Ekonomi

- Murahnya harga paket internet dan perangkat digital.
- Peluang bisnis digital : iklan online, content creator, marketplace.
- Digital marketing memudahkan promosi produk/jasa.
- Persaingan bisnis global melalui platform digital.

c. Faktor Sosial dan Budaya

- Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan instan.
- Budaya “viral” dan tren digital (meme, challenge, konten singkat).
- Kebutuhan komunikasi sosial (chat, video call, media sosial).
- Transformasi budaya kearah digital (belanja online, hiburan online).

d. Faktor Pendidikan dan Literasi

- Media digital sebagai sarana belajar (e-learning, webinar, e-book).

- Tingkat literasi digital menentukan pemanfaatan yang baik atau negatif.
- Munculnya kesenjangan digital (digital divide) antara masyarakat yang melek teknologi dengan tidak.

e. Faktor Politik dan Regulasi

- Peraturan pemerintah (UU ITE, perlindungan data pribadi).
- Media digital sebagai sarana kampanye dan penyebaran opini publik.
- Sensor dan regulasi konten untuk mencegah hoaks dan ujaran kebencian.

f. Faktor Psikologis

- Kebutuhan hiburan, pengakuan, dan eksistensi diri.
- Efek sosial : FOMO (fear of missing out) kecanduan digital.
- Kepuasan instan dari like, komentar, dan share.
- Media digital juga bisa mempengaruhi kesehatan mental.

g. Faktor Lingkungan dan Infrastruktur

- Akses internet di kota lebih baik dibanding di desa.
- Dukungan pemerintah dalam membangun jaringan digital.
- Dukungan keluarga, sekolah, dan komunitas dalam penggunaan media digital.
- Kondisi geografis (daerah terpencil sulit sinyal).

h. Faktor Keamanan dan Privasi

- Ancaman cyber crime (phishing, hacking, penipuan online).

- Perlindungan data pribadi pengguna. Kesadaran pengguna terhadap keamanan akun.²⁷

3. Dampak Media Digital

Media digital adalah segala bentuk media yang disampaikan melalui teknologi internet dan perangkat digital (misalnya: smartphone, komputer, platform, sosial media, aplikasi, dan lain-lainnya). Kehadiran media digital membawa dampak positif dan juga dampak negatif bagi masyarakat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak Positif

a. Akses Informasi cepat dan Luas

- Informasi dapat diperoleh secara instan dan real-time dari seluruh dunia.
- Membantu dalam pendidikan, pekerjaan, hingga kebutuhan sehari-hari

b. Kemudahan Komunikasi

- Mempertemukan orang dari jarak jauh melalui chat, video call, atau media sosial.
- Memperkuat jejaring sosial dan kerja sama global.

c. Media Edukasi

- Banyak platform yang menyediakan materi pembelajaran interaktif.
- Mendukung pembelajaran jaring (online learning).

²⁷ L. Ceci, "Countries with the Largest Media Digital Audience as of April 2022", Statista, 2022, <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/>.

d. Peluang Ekonomi dan Bisnis

- Munculnya e-commerce, digital marketing, hingga pekerjaan berbasis digital.
- Memudahkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk ke pasar yang lebih luas.

e. Kreativitas dan Hiburan

- Menjadi wadah menyalurkan bakat (musik, video, desain, dan lainnya).
- Menyediakan berbagai hiburan (game, film, konten digital).

2. Dampak Negatif**a. Kecanduan Digital**

- Penggunaan berlebihan dapat menurunkan produktivitas, misalnya terlalu lama bermain media sosial atau game.

b. Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks)

- Informasi mudah tersebar tanpa penyaringan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

c. Privasi dan Keamanan Data

- Data pribadi rawan dicuri atau disalahgunakan.

d. Menurunnya Interaksi Sosial Langsung

- Orangnya lebih sering berinteraksi secara online dibanding tatap muka, sehingga berpotensi menurunkan kedekatan emosional.

e. Konten Negatif dan Tidak Layak

- Mudah mengakses konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, yang dapat memengaruhi pola pikir terutama generasi muda.

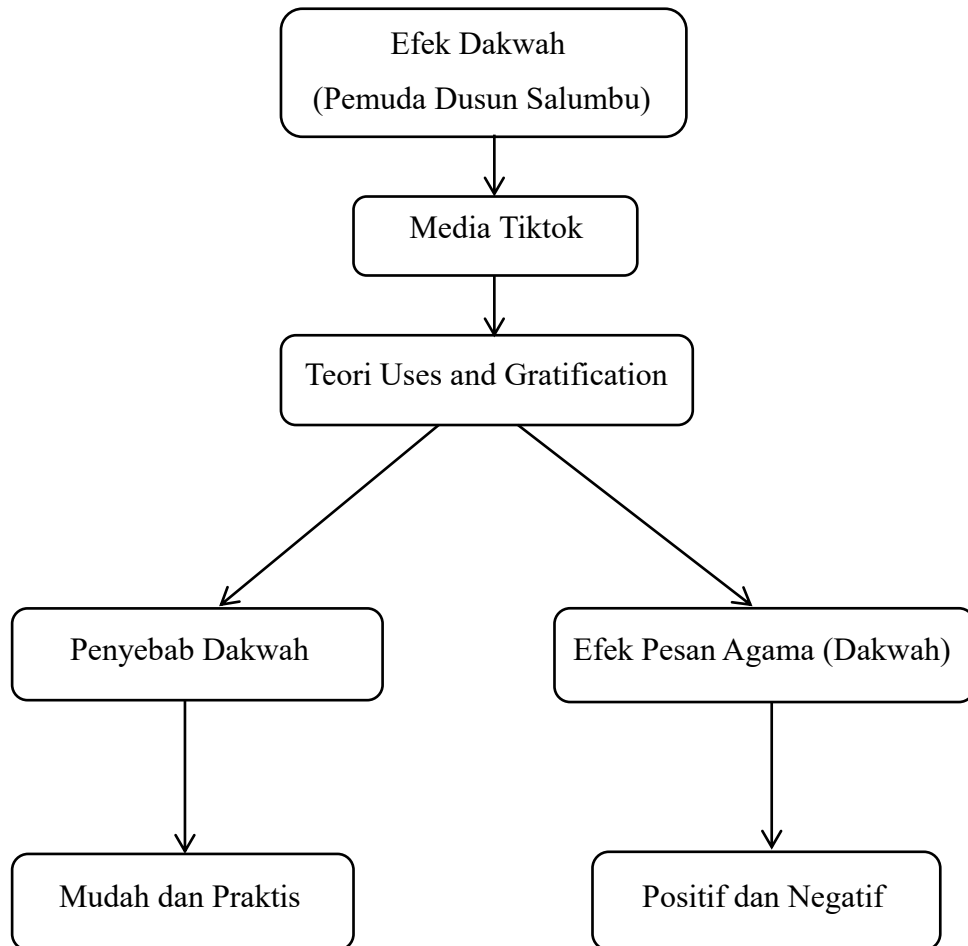
f. Kesengajaan Digital

- Tidak semua masyarakat memiliki akses dan literasi digital yang sama, sehingga menimbulkan ketidakadilan informasi.²⁸

²⁸ Monica Amelia Putri, 2023, “Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Media Digital Di UIN Raden Intan Lampung” Skripsi (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 44-46.

Bagian 1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sebuah penelitian dengan tujuan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang adanya suatu gejala, fakta maupun realita. Penelitian yang hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya sebatas pada pandangan di permukaan saja. Oleh karena itu, kedalaman inilah yang mencirikhaskan metode kualitatif, dan juga sebagai faktor keunggulannya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi efek. Yang tujuan utama menggunakan pendekatan studi efek untuk menggambarkan sifat suatu situasi yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pendekatan studi efek digunakan penulis dengan melihat fenomena persepsi masyarakat dusun salumbu terhadap penyampaian pesan agama sebagai dakwah melalui media TikTok. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai pengamat yang melakukan wawancara mendalam guna membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat data untuk digambarkan dan dinarasikan berdasarkan fakta-fakta objek penelitian.²⁹

²⁹ Susanti Lestari, 2022, "Persepsi Mahasiswa terhadap TikTok sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa 1`aJurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok)

2. Defenisi Konseptual

Guna memberikan penjelasan, pemahaman, dan juga menghindari adanya kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka perlu ada defenisi konseptual. Tujuan adanya defenisi konseptual adalah untuk memfokuskan penelitian dengan judul Efek Dakwah melalui TikTok (Studi pada Pemuda Dusun Salumbu terhadap Penyampaian Pesan Agama Di ruang Digital).

3. Efek

Efek ialah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Efek merupakan suatu hubungan timbal balik atau sebab akibat. Efek bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang telah diambil oleh seseorang baik itu efek positif maupun negatif. Pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana mengemukakan bahwa pengaruh adalah dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau suatu efek.³⁰

Efek juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Maka dapat disimpulkan bahwa efek adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan seseorang setelah melakukan kebijakan sehingga dapat membawa pengaruh yang positif maupun negatif.

a Efek Positif

Efek adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa

³⁰ Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, Jakarta: PT. Bima Aksara, 2000, h. 47.

yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan optimisme dari pada pesimisme.

Positif keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi efek positif yaitu keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.

b Efek Negatif

Efek negatif adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat negatif. Efek negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.³¹

Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif keinginan untuk membujuk menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti dan mendukung keinginannya yang buruk dan dapat menimbulkan akibat tertentu.

4. Dakwah

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata *da' a-yad'u-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nida'* yang berarti menyeru atau memanggil.

³¹ Haslina B. Anriani, Nosarara Nosabatutu dalam Multikulturalisme (Makassar : Yayasan Intelegensia Indonesia, 2019), h. 51-52.

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut Ibnu Taimiyah sebagai berikut:

Dakwah menurut Ibnu Taimiyah adalah ajakan untuk beriman kepada Allah dan menaati ajaran Rasul, serta dilakukan sesuai kemampuan masing-masing individu. Beliau menekankan bahwa dakwah adalah kewajiban yang bersifat fardhu kifayah, yaitu gugur kewajibannya jika sudah ada yang menjalankannya, tetapi tetap menjadi kewajiban individu jika tidak ada orang lain yang melakukannya. Selain itu, dakwah yang efektif menurutnya memerlukan akhlak yang baik, seperti kesabaran dan kelembutan, untuk menjaga maslahat dan menghindari mudarat.

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia beriman kepada Allah, meyakini para Rasul dan menaati perintah Allah serta Rasul-Nya. Dalam tujuan dan substansi dakwah meliputi yakni tauhid, mengajak manusia untuk mengesakan Allah dan hanya menyembah-Nya. Mengikuti sunnah, mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw secara murni. Amar makruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, yang menurutnya merupakan tugas negara dan juga masyarakat.

Ibnu Taimiyah meyakini bahwa metode penyampaian dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan audiens. Ini adalah prinsip yang sangat relevan dengan dakwah di media saat ini, yang menuntut penyusaian format dan gaya agar efektif.

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dakwah, Ibnu Taimiyah menekankan pentingnya substansi tauhid, dan sunnah menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi audiens.³²

5. Tik Tok

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang kini sedang populer di masyarakat banyak anggota generasi yang lebih tua menggunakannya juga. TikTok digunakan lebih dari sekedar kesenangan itu juga dapat digunakan untuk mengiklankan produk dan menampilkannya di depan banyak orang. TikTok adalah program yang memungkinkan pengguna membuat efek khusus dan mudah digunakan. Ada variasi musik yang tersedia dalam program TikTok yang dapat digunakan pengguna untuk menari, gaya bebas, dan gerakan lain yang menumbuhkan kreativitas.³³

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dalam data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif yakni suatu cara penelitian yang dilakukan guna mencari kebenaran kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka.³⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dilapangan. Sumber data primer yang digunakan calon peneliti adalah wawancara. Calon peneliti mencari informasi dengan mewawancarai Pemuda Dusun Salumbu, Pengurus Mesjid (Muballi'q dan Ustadz) dan Penyuluh.

³² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2-4.

³³ Djarijah, *Fenomena Media Sosial TikTok dan Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022, h. 16

³⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Gramit, 2010), h. 57.

Jenis data primer berupa transkrip hasil wawancara dengan narasumber atau informan, yang menggunakan teknik penentuannya berdasarkan pertimbangan dan ciri-ciri tertentu yakni pemuda dusun salumbu dengan kriteria pemuda dusun salumbu yang menggunakan aplikasi TikTok dan sering melihat ataupun mengkonsumsi TikTok sebagai media dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku, pendapat-pendapat pakar, dan sumber data sekunder yang paling relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Al-Qur'an, hadits, dan kajian-kajian mengenai dakwah melalui media TikTok terhadap penyampaian pesan agama, serta literatur yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan yang dimana ketika dua orang atau lebih betatap wajah dan mendengarkan dengan telinga masing-masing.³⁵ Metode ini ditujukan kepada beberapa pemuda Dusun Salumbu yang dipilih sesuai kriteria untuk memperoleh data mengenai persepsi dan penerimaan mereka terhadap penyampaian pesan agama terhadap dakwah melalui TikTok.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986), h. 192.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau meninjau dengan cara langsung dan cermat. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian tidak hanya pengamatan saja, tetapi juga melakukan pencatatan untuk memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas. Pada metode observasi ini peneliti mengamati dengan melihat langsung bagaimana masyarakat dusun salumbu menggunakan aplikasi TikTok untuk melihat atau menonton konten dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data-data mengenai informasi masalah yang diteliti. Seperti menyimpan bukti-bukti dari aplikasi TikTok. Kemudian menyimpan data-data tersebut untuk diteliti

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yakni: (1) reduksi data (data

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivying).³⁷

a) Reduksi Data (*Data Reduction*) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸ Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain ialah merangkum dan membuat ringkasan dari data yang sudah peneliti peroleh dari lapangan.

b) Paparan Data (*Data Display*) paparan atau penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.³⁹ Penyajian data dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks narasi atau teks uraian.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivying*).

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 175

³⁸ *Ibid*, h. 210

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 341

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, h. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Awal mulanya Saronda merupakan permukiman yang dihuni oleh para petani. Dulu Saronda hanya berstatus Dusun dari Desa Bonelemo Kecamatan Bajo, Saronda disepakati menjadi nama Dusun karena memiliki makna yang mendalam bagi penduduk yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Penamaan Saronda diambil dari dua suku kata yakni Saro dan Dai, adapun yang dimaksud Saro yaitu untung sedangkan Dai artinya datang. Kemudian seiring berkembangnya zaman diperindah namanya menjadi Saronda yang memiliki makna “Untung Karena Tananya Yang Subur”.

Setelah memasuki tahun 1987 maka terjadi insiden pemekaran Desa sehingga Saronda yang awalnya berstatus sebagai Dusun Saronda dimekarkan menjadi Desa Saronda. Walaupun Saronda yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun yakni Rangi-rangi, Bailing, dan Saronda berstatus Desa persiapan namun pada tahun 1989 Dusun Saronda kembali dimekarkan menjadi 2 (dua) Dusun yakni Salumbu dan Pakebangan, sehingga saat ini Desa Saronda terdiri menjadi 4 (empat) Dusun yaitu Rangi-rangi, Bailing, Salumbu, dan Pakebangan.⁴¹

Awal mula adanya dusun salumbu yakni, dusun salumbu dulunya itu adalah sungai. Kemudian masyarakat dulunya yang ada di salumbu sekarang adalah mereka tinggal di gunung dan melihat salah satu sungai ada yang kering, disitulah

⁴¹ Hasil wawancara dengan kepala Desa Saronda pada 4 juli 2025

masyarakat yang ada di gunung bergegas turun lalu kemudian sungai yang sudah kering masyarakat tersebut membuat sawah, kebun dan takkalah pentingnya masyarakat dusun salumbu sedikit demi sedikit mulai membuat rumah di sungai kering itu. Sehingga masyarakat memberikan nama kampung tersebut Salumbu, yang dimana dulunya orang-orang mengetahui itu adalah sungai dalam bahasa luwu diartikan yakni salu.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Dusun Salumbu.

No.	Jenis Kelamin	2023	2024	2025
1.	Laki-laki	202	205	198
2.	Perempuan	200	203	202
Total		400	408	333

Sumber data : Dari data-data Masyarakat Dusun Salumbu

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Dusun Salumbu, 2025

	Keleompok Umur		Jenis Kelamin/Sex	
	Laki-laki	Perempuan	Profesi	Jumlah
00-04	9	9	/	18
05-09	14	19	Pelajar	33
10-14	24	20	Pelajar	44
15-19	13	16	Pelajar	29
20-24	16	14	Mahasiswa	30
25-29	13	8	Pelaut/Suasta	21
30-34	13	9	Wirasuasta	22
35-39	12	19	MRT	31

40-44	13	10	Petani	23
45-49	5	5	Petani	10
50-54	11	10	Petani	21
55-59	10	6	Petani	16
60-64	5	8	Petani	13
65-69	2	4	Petani	6
70-74	3	3	Petani	6
>75	4	6	-	10
Total	167	166		333

2. Karakteristik Informan

Untuk mengetahui bagaimana efek dakwah melalui tiktok penerimaan pemuda dusun salumbu terhadap penyampaian pesan agama. oleh karna itu, penulis memilih 13 orang pemuda dusun salumbu untuk diwawancarai terkait penelitian penulis, dengan alasan pemuda memiliki pemikiran yang prokontrak terhadap media tiktok.

Terkait hasil dari observasi peneliti di lapangan sekaitan dengan pemuda dusun salumbu. Ada beberapa poin yaitu Pertama, dimana para pemuda menonton, adapun pemuda dusun salumbu memiliki beskem yakni tempat kediaman warung bapak rahmat. dimana warung tersebut sudah menjadi tempat para pemuda berkumpul setiap malam hari, tidak hanya mereka datang duduk saja tetapi mereka selalu mengadakan diskusi setelah mereka menonton konten-konten dakwah melalui media tiktok. Kedua, jam berapa pemuda menonton, terkait persoalan waktu yang pemuda gunakan rata-rata dimalam hari dimulai pukul 20.00 hingga pukul 23.00, namun untuk pemuda kategori siswa atau pelajar batas

waktu yang digunakan hingga pukul 22.00 untuk di hari senin sampai jum'at. kemudian untuk di hari sabtu dan minggu pemuda kategori siswa atau pelajar menggunakan waktu hingga pukul 23.00 dikarenakan di hari sabtu dan minggu pemuda kategori siswa atau pelajar libur sekolah, mereka hanya sekolah di hari senin sampai dengan hari jum'at Ketiga, setelah menonton biasanya para pemuda tersebut mendiskusikan terkait konten dakwah yang mereka nonton, mengeluarkan berbagai pendapat bahkan para pemuda tersebut ada yang sependapat dan ada juga yang tidak sependapat. Keempat, adapun sumber internet yang pemuda gunakan yakni ada yang menggunakan sumber kartu data kouta internet dan ada juga yang menggunakan wifi.

Berdasarkan hasil observasi terkait alasan peneliti yang hanya meneliti laki-laki (pemuda) dusun salumbu tanpa melibatkan atau meneliti perempuan (pemudi). Karena pemudi dusun salumbu menolak untuk diwawancarai bahkan beberapa kali peneliti berusaha mencarita atau mendakati pemudi dusun salumbu untuk dimintai keterangan namun mereka menolak dan mereka hanya menonton konten dakwah melalui media tiktok di rumah masing-masing tanpa memiliki komunitas atau kelompok bahkan tempat perkumpulan mereka pun tidak ada. Beda dari pemuda dusun salumbu mereka terbuka antar satu sama lain untuk dimintai keterangan dari peneliti terkait dalam penelitian penulis. Maka dari itu alasan peneliti yang hanya meneliti pemuda dusun salumbu tersebut.

Adapun dari durasi yang pemuda dusun salumbu terkait konten yang dinonton yakni konten dakwah dari Ustadz Das'ad Latif dengan judul konten (Dahsyatnya Pahala Berjamaah) durasi dengan rata-rata 5-7 menit. Tidak hanya

dari konten dakwah Ustad Das'ad Latif, pemuda dusun salumbu juga menonton konten dakwah dari Ustadz Adi Hidayat salah satu konten dakwah yang sering pemuda nonton yakni terkait khutbah jum'at (Dahsyatnya Doa di hari jum'at) dengan durasi rata-rata 30 menit. Wawancara berlangsung selama 13 hari terhitung dari 26/06/2025 sampai dengan 8/07/2025 berikut adalah distribusi karakteristik responden:

Tabel 4.3 Karakteristik Informan

No.	Nama	L	Usia	Pekerjaan	Status
1.	Abdul Gafur	L	23	Mahasiswa	Belum Nikah
2.	Abdul Wahid	L	21	Mahasiswa	Belum Nikah
3.	Muh. Adrian J	L	17	Siswa	Belum Nikah
4.	Muh. Iksan S	L	25	Petani	Belum Nikah
5.	Nahyan Maulana S	L	22	Mahasiswa	Belum Nikah
6.	Ulhaq	L	21	Mahasiswa	Belum Nikah
7.	Muh. Rifki	L	17	Siswa	Belum Nikah
8.	Sanjaya	L	24	Mahasiswa	Belum Nikah
9.	Saripuddin Mido	L	26	Pelayaran	Belum Nikah
10.	Mujahidin	L	27	Perawat	Belum Nikah
11.	Irwan Saputra I	L	26	Petani	Belum Nikah
12.	Muh. Afrian Nasri	L	20	Pekerja (Esca Folder)	Belum Nikah
13.	Hidayat	L	16	Siswa	Belum Nikah

Sumber data : Dari data lapangan

Adapun tambahan diluar dari kelompok pemuda dusun salumbu yaitu terdiri dari dua orang diantaranya selaku tokoh agama dan bilal Dusun Salumbu.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan

No.	Nama	L	Usia	Pekerjaan	Status
1.	Rahmat	L	45	Staf KUA/HSN	Menikah
2.	Aswar	L	40	Petani	Menikah

B. Deskripsi Data

1. Faktor Penyebab Pemuda di Dusun Salumbu yang lebih Memilih Pesan Dakwah Melalui Media TikTok

Faktor penyebab pemuda lebih memilih pesan dakwah melalui media tiktok adalah segala hal yang menjadi latar belakang, alasan, maupun daya tarik yang membuat pemuda lebih tertarik menerima dan mengakses pesan dakwah lewat platform tiktok dibandingkan media lain, baik karena kemudian, gaya penyampaian, maupun kebutuhan mereka. Ada 2 (dua) faktor yang memengaruhi antara lain :

a. Akses Mudah dan Praktis

Akses mudah dan praktis yakni suatu kondisi di mana seseorang dapat memperoleh atau menggunakan sesuatu dengan cara yang cepat, sederhana, tanpa banyak hambatan, serta tidak membutuhkan usaha atau biaya besar. Kemampuan untuk memperoleh informasi atau layanan dengan cepat, sederhana, fleksibel, dan

tanpa hambatan yang berarti. Dalam hal ini akses mudah dan praktis dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna untuk mengakses, menggunakan, dan menikmati berbagai konten dengan cepat, sederhana dan tanpa memerlukan prosedur yang rumit. Dengan demikian, akses mudah dan praktis Tiktok berarti pengguna memperoleh kemudahan, kecepatan, serta kenyamanan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi melalui platform ini.

Apakah aplikasi tiktok memudahkan pemuda dusun salumbu mengakses dan lebih praktis konten dakwah dibandingkan untuk datang menghadiri kajian langsung di masjid?

Dari hasil wawancara menurut Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dikalangan kami para pemuda dusun salumbu terkait dengan akses mudah dan praktis ini berarti kemampuan memperoleh pesan dakwah tanpa batasan waktu, tempat, dan biaya, cukup dengan menggunakan smartphone dan internet saja, dengan begitu kami para pemuda lebih mudah mengakses dakwah melalui tiktok dengan cepat dan praktis.”

Dari hasil wawancara menurut Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya media tiktok di kalangan pemuda khususnya di dusun salumbu ini dapat mengakses ceramah singkat, nasehat, dan motivasi keagamaan tanpa harus datang ke pengajian atau majelis.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Muh. Adrian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda dapat memperoleh inti informasi atau pesan dakwah dalam waktu yang terbatas, menjadikannya solusi yang sesuai untuk gaya hidup masyarakat modern yang serba cepat. Dengan begitu tetap memerlukan pendamping agar lebih bijak dan bermanfaat menggunakan media.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Muh. Ikhsan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah di tiktok sangat mudah diakses karena bisa ditonton kapan saja hanya melalui ponsel.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa praktis belajar agama melalui media tiktok, sebab tidak perlu datang langsung ke majelis cukup membuka aplikasi media tiktok.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Ulhaq (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“akses dakwah di tiktok membuat kami para pemuda lebih cepat mendapatkan pengetahuan agama karena kontennya singkat dan jelas.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Muh. Rifki (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya bisa mendengarkan nasihat agama kapan saja, bahkan saat istirahat, karena tiktok mudah dibuka dimana pun.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, kemudahan akses dakwah di tiktok membuat saya lebih sering terpapar pesan-pesan agama dibandingkan sebelumnya.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Saripuddin Mido (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih praktis mendapatkan ilmu agama di tiktok, sebab tidak memerlukan biaya atau waktu khusus.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Mujahidin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah melalui media tiktok menurut saya lebih fleksibel, karena bisa dipelajari sambil beraktivitas sehari-hari.”

Dari hasil wawancara langsung oleh Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

Hal serupa yang disampaikan oleh Hidayat (selaku pemuda dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dikalangan kami para pemuda khususnya di dusun salumbu ini, pengguna bisa mengakses konten hanya dengan smartphone dan internet. Prosesnya pun tidak rumit, cukup membuka aplikasi dan konten langsung tersedia, melakukannya kapan dan di mana saja, tanpa harus datang ke tempat tertentu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, akses mudah dan praktis bagi kalangan pemuda dusun salumbu sangat membantu kemampuan untuk memperoleh segala informasi atau layanan dengan begitu cepat, mudah yang dimaksud 12 orang di atas, tanpa harus mendatangi tempat majelis taklim seperti mesjid dan tempat kajian dakwah lainnya, pemuda sudah dapat belajar ilmu agama. Adapun untuk praktis yang dimaksud 12 orang diatas yaitu tanpa harus kemajelis taklim kita sudah bisa belajar ilmu agama. Faktor inilah menjadi alasan utama pemuda lebih memilih dakwah melalui media tiktok dibandingkan dengan metode konvensional.

b. Lebih Banyak Opsi Konten Dakwah

Pemuda tersebut tidak hanya terpaku pada satu bentuk ceramah konvensional, melainkan bisa memilih dari berbagai format (video, animasi, cerita), berbagai topik (ibadah, akhlak, motivasi), dan gaya penyampaian (formal, santai, humor). Inilah yang membuat pemuda lebih minati dakwah melalui tiktok karena sesuai dengan selera dan kebutuhan mereka.

Bagaimana pandangan anda, apakah saat ini tersedia banyak pilihan konten dakwah yang bisa diakses oleh pemuda dusun salumbu?

Dari hasil wawancara bersama Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“mewakili pemuda lainnya bahwa, mengapa demikian kami para pemuda di dusun salumbu ini lebih banyak opsi konten dakwah karena kondisi di mana pesan dakwah tidak hanya disampaikan dalam satu bentuk atau satu tema saja, melainkan tersedia dalam berbagai format, topik dan gaya penyampaian yang bisa dipilih sesuai kebutuhan dan minat kami.”

Dari hasil wawancara bersama Abdul Wahid (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, tiktok memberikan banyak pilihan konten dakwah sehingga saya bisa memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan saya.”

Dari hasil wawancara bersama Muh. Adrian J (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa senang karena di tiktok tersedia beragam jenis dakwah, mulai dari kajian singkat, motivasi islami, hingga cerita teladan.”

Dari hasil wawancara bersama Muh. Ikhsan S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“banyaknya opsi konten dakwah di tiktok membuat saya tidak bosan, karena bisa menonton tema yang berbeda-beda setiap harinya.”

Dari hasil wawancara bersama Nahyan Maulana S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya bisa memilih konten dakwah sesuai minat saya, misalnya tentang akhlak, ibadah, atau kisah sahabat nabi.”

Dari hasil wawancara bersama Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, keberagaman konten dakwah di tiktok memudahkan kami para pemuda dusun salumbu untuk menemukan penjelasan agama dari sudut pandang yang bervariasi.”

Dari hasil wawancara bersama Muh. Rifki (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa terbantu dengan banyaknya opsi dakwah, karena bisa belajar agama sesuai waktu yang saya miliki.”

Dari hasil wawancara bersama Sanjaya (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“banyaknya variasi konten dakwah di tiktok membuat saya lebih termotivasi, sebab ada ustadz yang menyampaikan dengan gaya santai dan juga ada yang serius.”

Dari hasil wawancara bersama Saripuddin Mido(selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya memilih menonton konten dakwah yang singkat dan ringan, tetapi ada juga yang lebih suka konten panjang, semuanya tersedia di media tiktok.”

Dari hasil wawancara bersama Mujahidin (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, pilihan dakwah yang beragam membuat pesan agama lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan pemuda dusun salumbu.”

Dari hasil wawancara bersama Muh. Arfian Nasri (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih nyaman belajar agama karena bisa memilih konten dakwah yang sesuai dengan bahasa, gaya, dan cara penyampaian yang saya sukai.”

Hal serupa disampaikan oleh Hidayat (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan ini kami pemuda dapat memilih sendiri jenis dakwah yang kami sukai apakah dalam bentuk video singkat, cerita inspiratif, motivasi, akhlak, ibadah, atau bahkan dakwah yang dikemas dengan musik, humor, maupun melalui animasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, lebih banyak opsi konten dakwah, yaitu menurut hasil wawancara diatas adalah dimedia tiktok itu, kita dapat bebas memilih dakwah dalam bentuk, tema, dan cara penyampaian yang beragam, sehingga pemuda lebih mudah menemukan dakwah yang sesuai dengan selera, kebutuhan dan situasi mereka.

c. Bahasa yang Ringan dan Kekinian

Bahasa yang ringan juga bahasa kekinian yaitu gaya bahasa yang sederhana, mudah dipahami, tidak terlalu kaku, dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit. Oleh karena itu bahasa ini lebih dekat dengan keseharian sehingga mudah diterima oleh pendengar atau penonton. Dalam konten dakwah, bahasa yang ringan dan kekinian berarti penyampaian pesan agama dengan gaya tutur yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah atau ungkapan populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pada generasi khususnya pada pemuda Dusun Salumbu.

Dengan adanya bahasa yang ringan dan kekinian, apakah pemuda Dusun Salumbu lebih mudah memahami konten dakwah tersebut?

Hasil wawancara dari Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“kebanyakan konten dakwah yang disampaikan dengan gaya santai, visual menarik, dan bahasa gaul. Oleh karena itu kami selaku pemuda Dusun Salumbu tertarik dengan konten-konten dakwah dengan cara menyampaikan seperti itu.”

Hasil wawancara dari Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah di tiktok mudah dipahami karena disampaikan dengan bahasa yang ringan dan tidak terlalu formal.”

Hasil wawancara dari Muh. Adrian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya lebih tertarik menonton dakwah di media tiktok karena bahasanya kekinian, sesuai dengan gaya bicara anak muda.”

Hasil wawancara dari Muh. Ikhsan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“bahasa yang digunakan dalam dakwah tiktok membuat saya merasa dekat, seolah sedang dinasihati teman sebaya.”

Hasil wawancara dari Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih cepat memahami isi pesan agama karena ustadz di tiktok menyampaikan dengan bahasa sederhana dan tidak berbelit.”

Hasil wawancara dari Ulhaq (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, penggunaan bahasa yang ringan membuat dakwah di tiktok lebih menarik dan tidak membosankan.”

Hasil wawancara dari Muh. Rifki (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya lebih mudah menerima pesan dakwah karena bahasanya sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak muda.”

Hasil wawancara dari Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah melalui tiktok terasa relevan karena disampaikan dengan istilah-istilah kekinian yang akrab di telinga kami.”

Hasil wawancara dari Saripuddin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“bahasa yang santai tetapi bermakna membuat saya termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa merasa digurui.”

Hasil wawancara dari Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, penggunaan bahasa yang ringan dalam dakwah di tiktok memudahkan pemuda dusun salumbu untuk memahami nilai-nilai agama.”

Hasil wawancara dari Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya senang mengikuti dakwah di tiktok karena bahasanya sederhana, kekinian, dan mudah diingat.”

Hal yang serupa disampaikan oleh Hidayat (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan bahasa yang sesuai dengan karakter platform tiktok dan audiensnya, pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima, diingat, dan bahkan dibagikan kembali oleh pengguna kepada orang lain”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa yang ringan dan kekinian berperan penting dalam mendekatkan pesan kepada pemuda dusun salumbu, karena sesuai dengan gaya komunikasi mereka sehari-hari, sehingga pesan agama atau motivasi dapat diterima lebih efektif dan menyentuh.

d. Dakwah lebih Menarik dan Kreatif

Dalam konteks pemuda dusun salumbu, dakwah yang lebih menarik dan kreatif dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan ajaran islam dengan metode yang inovatif, komunikatif, serta memanfaatkan media modern (seperti Tiktok, musik religi, drama singkat, atau visual menarik) sehingga pesan agama dapat

diterima lebih mudah dan menyenangkan oleh kalangan khususnya pada pemuda dusun salumbu.

Menurut kalian, mengapa dakwah yang kreatif lebih diminati di kalangan kalian khususnya pada pemuda dusun salumbu?

Hasil wawancara dari Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“melalui media tiktok para konten dakwah ada yang menggunakan musik, animasi, dan skenario pendek membuat pesan agama terasa tidak membosankan, sehingga lebih mudah diingat, terlebih dikalangan pemuda dusun salumbu.”

Hasil wawancara dari Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah di tiktok lebih menarik karena disampaikan dengan cara kreatif, misalnya melalui animasi atau ilustrasi singkat.”

Hasil wawancara dari Muh. Adrian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih betah menonton dakwah melalui tiktok karena penyampaiannya tidak monoton dan dikemas dengan gaya yang modern.”

Hasil wawancara dari Muh. Ikhsan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah di tiktok menurut saya kreatif, karena sering dipadukan dengan msuik islami yang membuat pesan lebih mudah diingat.”

Hasil wawancara dari Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya lebih tertarik mengikuti dakwah di tiktok karena penyampaiannya singkat, padat, tetapi tetap menarik.”

Hasil wawancara dari Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah di tiktok kreatif karena menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak muda.”

Hasil wawancara dari Saripuddin Mido (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih semangat belajar agama karena dakwah di tiktok dikemas dengan visual yang menarik dan tidak membosankan.”

Hasil wawancara dari Mujahidin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah di tiktok lebih kreatif karena ada ustadz yang menyampaikan dengan humor ringan sehingga lebih mudah diterima.”

Hasil wawancara dari Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“saya merasa dakwah di tiktok lebih menginspirasi, karena kreatif dalam menyampaikan pesan dengan gaya bahasa dan tampilan visual yang kekinian.”

Hasil wawancara dari Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah melalui tiktok lebih menarik karena menghadirkan variasi konten yang tidak hanya ceramah, tetapi juga kisah, motivasi, dan nasihat singkat.”

Hal yang serupa disampaikan oleh Hidayat (pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan panduan visual menarik, bahasa yang komunikatif, ide kreatif yang memanfaatkan tren platform, dakwah melalui tiktok mampu menjangkau audiens lebih luas serta meningkatkan minat khususnya kalangan pemuda dusun salumbu, untuk memahami ajaran agama secara menyenangkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dakwah yang lebih menarik contohnya, dakwah yang disampaikan menggunakan dakwah ala nasehat inspirasi. Maka dari itulah alasan pemuda dusun salumbu lebih menyukai cara tersebut, karna bagi mereka mendapatkan motivasi dari konten dakwah tersebut. Dan untuk dakwah yang kreatif contohnya, ketika menyampaikan dakwah menggabungkan dengan musik islami atau dengan sholawat agar suasana tidak menjadi bosan bagi para penonton. pada pemuda dusun salumbu sangat penting agar pesan agama dapat diterima dengan baik. Pemuda dusun salumbu cenderung menyukai pendekatan yang ringan, kekinian, dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, dakwah perlu dikemas dengan cara yang variatif, misalnya melalui media digital, seni, musik, olahraga, ataupun kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan pendekatan yang kreatif, dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

2. Efek Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Pemuda Dusun Salumbu

Dakwah dakwah melalui media tiktok pada pemuda dusun salumbu yakni, pengaruh atau perubahan yang dirasakan oleh pemuda dusun salumbu setelah menerima pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui konten dakwah di aplikasi media Tiktok, baik berupa perubahan cara berpikir, sikap, maupun

perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 (dua) jenis dampak yang mempengaruhi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Diantara lain:

1. Efek Positif Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Pemuda Dusun

Salumbu

Dampak positif dakwah melalui media Tiktok pada pemuda dusun salumbu memberikan pengaruh baik yang ditimbulkan dari penyampaian pesan keagamaan melalui konten video singkat di tiktok, yang mampu mendorong peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku religius pemuda dusun salumbu dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa dampak positif yang mempengaruhi diantara lain:

a. Meningkatnya Pemahaman Agama

Dakwah di tiktok biasanya disampaikan dalam bentuk singkat dan padat sehingga mudah dipahami. Selain itu pemuda dapat belajar tentang doa, tata cara ibadah, adab, dan nilai-nilai islam tanpa harus mencari sumber yang rumit.

Bagaimana pengaruh dakwah melalui media tiktok terhadap meningkatnya pemahaman agama di kalangan pemuda dusun salumbu?

Hasil wawancara bersama dengan Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya selaku pemuda dusun salumbu, meningkatkan pemahaman agama berarti membantu seseorang, khususnya pemuda, agar lebih mudah mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran agama islam, baik dari segi akidah, ibadah, akhlak, maupun syariat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hasil wawancara bersama dengan Abdul Wahid (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, terkait pemahaman agama pemuda dusun salumbu meningkat karena dakwah melalui media tiktok menjelaskan ajaran islam dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Adrian J (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“konten dakwah di tiktok membantu pemuda memahami hal-hal dasar dalam agama, seperti tata cara wudhu dan shalat dengan benar.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Ikhsan S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“setelah sering menonton ceramah singkat di media tiktok, pemuda lebih mengerti tentang makna sabar dan ikhlas.”

Hasil wawancara bersama dengan Nahyan Maulana S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya dakwah melalui tiktok pemuda dusun salumbu tahu banyak tentang hukum-hukum kecil dalam islam yang sebelumnya jarang kami dengar di pengajian.”

Hasil wawancara bersama dengan Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“setelah mendengar nasihat para ustadz di tiktok, pemuda merasa semakin paham tentang pentingnya akhlak mulia.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Rifki (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“konten-konten dakwah yang singkat dan padat di tiktok membuat pemuda dusun salumbu mudah mengingat pesan-pesan agama.”

Hasil wawancara bersama dengan Sanjaya (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“melaluidakwah di tiktok, pemuda dusun salumbu jadi lebih paham pentingnya menjaga ibadah wajib sekaligus memperbanyak ibadah sunnah.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Arfian Nasri (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, pemuda dusun salumbu merasa terbantu dalam memahami ajaran agama, karena dakwah di tiktok menggunakan bahasa kekinian yang dekat dengan anak muda.”

Hasil wawancara bersama dengan Irwan Saputra I (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah di tiktok menambah wawasan pemuda tentang kisah Nabi dan Sahabat yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal yang serupa disampaikan oleh Hidayat (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“salah satu untuk meningkatkan pemahaman agama yakni membantu pemuda khususnya di dusun salumbu ini agar lebih mudah mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran islam. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, meningkatkan pemahaman berarti membuat pemuda dusun salumbu lebih mudah mengenal, mengerti, dan menghayati ajaran islam melalui penyampaian dakwah yang singkat, kreatif, dan relevan di tiktok, sehingga ilmu agama terasa lebih dekat dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Motivasi Berbuat Baik

Motivasi untuk berbuat baik terkait dalam dakwah melalui media tiktok pada pemuda dusun salumbu yakni sebagai dorongan yang muncul dalam diri pemuda dusun salumbu untuk melaksanakan ajaran agama dan melakukan perbuatan positif setelah menerima, menonton, atau terinspirasi dari pesan dakwah yang disampaikan melalui konten di tiktok.

Apa yang menjadi motivasi utama kalian, dalam melakukan perbuatan baik terkait dakwah melalui media tiktok dalam kehidupan sehari-hari?

Hasil wawancara dari Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dikalangan kami di dusun salumbu ini merasa termotivasi untuk shalat tepat waktu, memperbaiki akhlak, atau meninggalkan kebiasaan buruk setelah menonton konten dakwah di tiktik.”

Hasil wawancara dari Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda dusun salumbu termotivasi berbuat baik karena sering melihat konten dakwah di tiktok yang mengingatkan tentang pentingnya amal kebaikan meskipun kecil.”

Hasil wawancara dari Muh. Arian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“konten dakwah di tiktok membuat pemuda lebih semangat untuk menolong sesama, karena pesan yang disampaikan mudah dipahami.”

Hasil wawancara dari Muh. Iksan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda merasa lebih terdorong berbuat baik setelah melihat konten – konten dakwah yang mengajarkan pentingnya bersedekah dan saling membantu.”

Hasil wawancara dari Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“motivasi untuk berbuat baik muncul karena dakwah di tiktok sering menekankan bahwa kebaikan sekecil apa pun akan dibalas oleh Allah.”

Hasil wawancara dari Ulhaq (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dakwah di tiktok memotivasi pemuda lebih disiplin dalam beribadah dan berbuat baik, karena banyak ustadz menyampaikan dengan cara menarik.”

Hasil wawancara dari Muh. Rifki (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda merasa lebih peduli kepada teman setelah sering melihat pesan dakwah tentang ukhuwah dan saling menghargai di media tiktok.”

Hasil wawancara dari Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“terdorong berbuat baik karena dakwah di tiktok sering mengingatkan bahwa dunia ini sementara dan amal baik akan menjadi bekal akhirat.”

Hasil wawancara dari Sripuddin Mido (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“motivasi pemuda muncul karena banyak konten dakwah di tiktok yang menampilkan kisah inspiratif orang-orang yang hidupnya berubah karena kehidupan.”

Hasil wawancara dari Mujahidin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda lebih semangat melakukan hal baik setelah melihat dakwah di tiktok yang mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan perbuatan.”

Hal yang serupa disampaikan Hidayat (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya motivasi tersebut, pemuda akan lebih terdorong untuk menjaga perilaku, membantu sesama, aktif dalam kegiatan sosial, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan motivasi tersebut, pemuda terdorong untuk menjaga akhlak, menolong sesama, serta berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai agama, pembinaan keluarga, dan lingkungan yang sehat sangat

penting agar pemuda konsisten dalam berbuat baik dan menjadi generasi yang bermanfaat bagi lingkungannya.

c. Membentuk Karakter dan Perilaku Positif

Dalam hal ini pemuda dusun salumbu menanggapi bahwa konten dakwah yang berisi pesan moral, motivasi islami, dan nasehat harian mendorong pemuda agar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin dalam hal ibadah dan menjaga pergaulan.

Bagaimana pengaruh media dakwah melalui tiktok terhadap pembentukan karakter dan perilaku positif terhadap pemuda dusun salumbu?

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“apa yang saya lihat pada pemuda dusun salumbu sangat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan adanya media sosial tiktok pemuda dusun salumbu bisa di bilang setiap harinya mereka menonton konten dakwah terkait motivasi islami, pesan moral juga nasehat harian, dengan begitu terbentuklah suatu karakter atau perilaku kalangan pemuda dusun salumbu tersebut.”

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“ menurut saya, setelah sering menonton dakwah di tiktok pemuda lebih termotivasi untuk memperbaiki diri, misalnya lebih rajin salat dan mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Adrian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“konten dakwah di tiktok membuat pemuda dusun salumbu sadar bahwa memiliki sikap jujur dan rendah hati itu penting, sehingga saya berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Ikhsan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya media dakwah di tiktok, dapat membentuk karakter positif dimulai dari kebiasaan kecil, seperti berkata jujur, disiplin, dan menghargai orang lain.”

Wawancara yang dilakukan bersama Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat penting menjaga perilaku positif, karena dengan berperilaku baik bisa menjadi teladan kepada orang-orang.”

Wawancara yang dilakukan bersama Ulhaq (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“memiliki karakter yang kuat dibangun dari sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh Rifki (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“perilaku positif dapat dibentuk dengan sering mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan sosial yang sehat, karena hal itu memengaruhi cara kita bersikap.”

Wawancara yang dilakukan bersama Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menjaga karakter dengan membatasi diri dari pergaulan yang buruk, agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.”

Wawancara yang dilakukan bersama Saripuddin Mido (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“karakter yang baik harus dibiasakan sejak muda, agar terbawa sampai dewasa dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dusun salumbu.”

Wawancara yang dilakukan bersama Mujahidin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, membentuk perilaku positif dengan selalu menepati janji dan tidak merugikan orang lain.”

Wawancara yang dilakukan bersama Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“perilaku baik seperti menghormati orang tua dan guru merupakan dasar pembentukan karakter yang harus dijaga.”

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“memiliki karakter dan perilaku positif membuat hidup lebih tenang. Karena terbiasa berbuat baik dan terhindar dari konflik.”

Hasil serupa juga dikatakan oleh Hidayat (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“terbentuknya suatu karakter dan perilaku positif bagi pemuda dusun salumbu sangat memberikan pengaruh yang baik, adanya media sosial tiktok pemuda dusun salumbu termotivasi menonton konten dakwah yang berisi nilai moral dan juga mendapatkan informasi tentang konten keagamaan.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa adanya pembentukan karakter perilaku dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemuda dusun salumbu mampu melahirkan nilai positif dalam lingkungan pergaulan di dusun salumbu itu sendiri, memberikan motivasi, nilai moral serta mendorong generasi selanjutnya agar mempertahankan nilai karakter positif.

d. Membangun Komunitas Positif

Dalam masyarakat Dusun Salumbu pentingnya memiliki komunitas yang positif, khususnya pada kalangan pemuda dusun salumbu. Memiliki kelompok sosial yang dibentuk dengan individu-individu tujuannya untuk saling mendukung

antar sama lain dalam hal-hal yang bersifat konstruktif, seperti pengembangan diri, nilai moral, spiritual juga keterampilan hidup. Dalam konteks inilah pemuda dusun salumbu memiliki komunitas positif terbentuk melalui media tiktok.

Apa pengaruh dakwah melalui media sosial tiktok terhadap terbentuknya komunitas positif di kalangan pemuda dusun salumbu?

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Gafur (selaku Pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“Pemuda Dusun Salumbu disini sangat menjunjung tinggi komunitas yang bersifat positif, apalagi mengenai komunitas ini terbentuk dari media sosial tiktok. Bagi pemuda sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjangkau koneksi sosial dan mampu mengembangkan diri antar sesama.”

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“memiliki komunitas positif sangat membantu para pemuda dusun salumbu untuk mengembangkan diri dan keterampilan hidup, terlebih saya pribadi sebagai pemuda dusun salumbu itu sendiri sangat tertarik dengan adanya komunitas seperti ini yang dibentuk melalui media sosial tiktok. Dengan adanya media sosial tiktok ini pemuda disini dapat menjangkau lebih luas segala informasi yang tidak didapatkan secara langsung, dan membantu menjangkau lebih cepat dan mudah terkait konten-konten dakwah terhadap pesan agama.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Adrian J (selaku pemuda

Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, memiliki komunitas positif memberi motivasi untuk membuat komunitas misalnya mengadakan kajian bersama walaupun sederhana di rumah kerabat.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Ikhsan S (selaku pemuda

Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda dusun salumbu merasa lebih semangat membangun kebersamaan dengan teman sebaya karena konten dakwah di tiktok sering menekankan pentingnya persaudaraan.”

Wawancara yang dilakukan bersama Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dakwah melalui media tiktok membuat pemuda sadar bahwa harus saling mendukung satu sama lain dengan membangun komunitas kecil yang fokus mengingatkan kebaikan.”

Wawancara yang dilakukan bersama Ulhaq (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“berkat adanya dakwah melalui media tiktok, kami para pemuda jadi punya kegiatan positif, seperti saling berbagi konten bermanfaat dan mendiskusikannya setelah menonton konten dakwah tersebut.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Rifki (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“membangun komunitas positif itu sangat penting bagi kami para pemuda dusun salumbu, supaya apa yang didapat dari tiktok tidak hanya berhenti di diri sendiri, tapi bisa bermanfaat untuk banyak orang.”

Wawancara yang dilakukan bersama Sanjaya (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, bisa lebih percaya diri untuk mengajak teman membentuk kelompok remaja mesjid setelah mendapat inspirasi dari dakwah yang telah dinonton dari media tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Saripuddin Mido (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“konten dakwah di tiktok membuat pemuda salumbu sadar bahwa mereka punya peran penting dalam membuat komunitas positif untuk saling mendukung dalam kebaikan.”

Wawancara yang dilakukan bersama Mujahidin (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya dakwah di tiktok pemuda melihat peluang besar untuk berkumpul, berdiskusi, dan membangun komunitas yang bisa memberi dampak baik di dusun salumbu.”

Wawancara yang dilakukan bersama Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya komunitas positif bisa membuat para pemuda dusun salumbu lebih kompak, karena didalamnya ada kebersamaan, persaudaraan, dan tujuan yang sama untuk berbuat baik.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Adrian Nasri (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya komunitas positif, para pemuda dusun salumbu jadi punya wadah untuk menyalurkan energi ke hal-hal bermanfaat, seperti kegiatan sosial dan keagamaan.”

Wawancara yang dilakukan bersama Hidayat (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“membangun komunitas positif itu penting agar pemuda bisa saling mendukung, saling mengingatkan dan tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif.”

Wawancara yang dilakukan bersama bapak Rahmat (selaku Penghulu Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“dikalangan pemuda khususnya di dusun salumbu ini, sangat penting untuk memiliki komunitas yang bersifat positif baik itu dari segi kelompok ataupun perindividu. Karena dengan adanya ditengah-tengah komunitas seperti ini pemuda dusun salumbu lebih luas mempunyai koneksi sosial antar sesama. Mereka mampu mengembangkan diri serta keterampilan hidup, dalam hal ini komunitas positif terbentuk karena adanya media sosial tiktok.”

Berdasarkan dari wawancara dari berbagai latar belakang, memiliki komunitas yang bersifat positif sangat terbantu dikalangan para pemuda terlebih pemuda dusun salumbu itu sendiri. tujuannya untuk saling mendukung dal hal-hal yang bersifat konstruktif mulai dari pengembangan diri dan keterampilan hidup. Komunitas positif di kalangan pemuda dusun salumbu sarana penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam hal ini media tiktoklah berperan besar dalam membentuk komunitas ini secara virtual yang mampu memperluas jangkauan dakwah, mempererat solidaritas, dan menguatkan identitas religius serta sosial pemuda dusun salumbu.

2. Efek Negatif Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Pemuda Dusun Salumbu

Dampak negatif dakwah melalui media tiktok pada pemuda ialah pengaruh kurang baik yang muncul akibat penerimaan pesan keagamaan melalui konten singkat di tiktok, yang dapat menimbulkan pemahaman agama yang dangkal, kesalahpahaman terhadap ajaran islam, serta perubahan sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dakwah, tiba-tiba jadi ustadz, dan mesjid pun semakin sepi didatangi oleh pemuda. Adapun beberapa efek negatif dakwah melalui media tiktok diantaranya yaitu:

a. Fenomena Ustadz Dadakan

Yaitu ketika seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, pengalaman, maupun keilmuan islam yang memadai mendadak tampil dan berperan seolah-olah sebagai Ustadz atau pendakwah. Mereka inilah biasanya

memanfaatkan media sosial, seperti tiktok, untuk menyampaikan ceramah, nasihat, atau tafsir agama, meskipun kompetensinya masih minim.

Apa yang menjadi faktor utama munculnya fenomena ustadz dadakan di kalangan media sosial maupun di kalangan pemuda?

Hasil wawancara bersama dengan Abdul Wahid (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“orang yang tiba-tiba jadi Ustadz tanpa dasar ilmu agama yang cukup bisa memberikan penafsiran salah, sehingga menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat, membuat masyarakat bingung membedakan mana ilmu agama yang benar dan mana sekedar opini pribadi.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Adrian J (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya ustadz dadakan di tiktok itu bahaya, soalnya mereka tidak punya dasar ilmu agama yang kuat, bisa menyesatkan karena kurang pengetahuan ilmu agama.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Iksan S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, ustadz dadakan yang berdakwah melalui tiktok cenderung berbahaya, karena tidak memiliki dasar keilmuan agama yang memadai.”

Hasil wawancara bersama dengan Nahyan Maulana S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“apabila seseorang belum memahami agama dengan baik tetapi sudah berani berceramah, hal itu dapat menyesatkan masyarakat.”

Hasil wawancara bersama dengan Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, tidak pantas apabila seseorang yang belum memiliki ilmu agama yang cukup justru tampil sebagai pendakwah di media sosial.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Rifki (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, seseorang yang menjadi ustadz dadakan yakni sering kali kontennya justru menjadi hiburan, sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik.”

Hasil wawancara bersama dengan Sanjaya (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, tujuan mereka yang tiba-tiba menjadi ustadz dadakan mereka lebih condong untuk mencari pengikut dan penonton, bukan benar-benar untuk berdakwah.”

Hasil wawancara bersama dengan Saripuddin Mido (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“ketika seseorang tiba-tiba menjadi ustadz dadakan di media sosial tiktok sering kali dakwah tersebut justru menyerupai hiburan, bukan penyampaian ilmu agama.”

Hasil wawancara bersama dengan Mujahidin (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, adanya fenomena menjadi ustadz dadakan di media sosial tiktok bahasa yang mereka gunakan memang sederhana, tetapi isi ceramahnya dangkal, yang membuat orang awam mudah percaya dan akhirnya salah dalam memahami agama.”

Hasil wawancara bersama dengan Irwan Saputra I (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“fenomena menjadi ustadz dadakan menunjukk bahwa media sosial bisa disalahgunakan, seperti membuat kesan bahwa agama itu sederhana, padahal harus dipelajari secara mendalam.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dengan adanya ustadz dadakan yang pemahaman tentang ilmu agamanya masih kurang, sering kali menampilkan potongan ayat tanpa memberikan konteks yang utuh.”

Hasil wawancara bersama dengan Hidayat (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya fenomena ustadz dadakan menurut saya, dapat menurunkan wibawa dakwah islam di masyarakat khususnya dikalangan pemuda dusun salumbu.”

Hal yang serupa disampaikan oleh Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan begitu orang-orang pengikut bisa menerima apa saja dari ustadz dadakan tanpa menyaring kebenarannya, sehingga berisiko memicu perpecahan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, fenomena ustadz dadakan dalam dakwah melalui media tiktok menunjukkan adanya kecenderungan sebagian individu yang menyampaikan ajaran agama tanpa memiliki dasar keilmuan yang memadai. Hal ini menimbulkan berbagai tanggapan dari kalangan pemuda dusun salumbu antara lain munculnya kebingungan, ketidakpercayaan, serta kekhawatiran akan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ajaran islam. Dakwah yang disampaikan ustadz dadakan cenderung dianggap dangkal, lebih berorientasi pada popularitas dan hiburan, serta berpotensi menurunkan wibawa dakwah islam di mata masyarakat.

Meskipun demikian, fenomena ini juga mendorong sebagian pemuda untuk bersikap lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi agama, dengan cara memverifikasi kebenaran dakwah melalui ustadz atau kiai yang memiliki otoritas dan kompetensi keilmuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena ustadz dadakan di tiktok lebih banyak menghadirkan dampak negatif dibandingkan manfaat, terutama terkait kredibilitas, akurasi, dan tujuan utama dari dakwah islam itu sendiri.

b. Mesjid Semakin Sepi

Menurunnya minat hadir ke mesjid sebab pemuda cenderung lebih memilih mendengarkan dakwah lewat tiktok karena praktis dan bisa diakses kapan saja. Akibatnya, kehadiran fisik ke mesjid untuk mengikuti pengajian atau kajian agama semakin berkurang. Mesjid bukan hanya untuk tempat ibadah, tetapi juga pusat silaturahmi dan ukhuwah islamiyah. Jika orang memilih dakwah online, interaksi sosial dan kebersamaan di mesjid semakin menurun.

Apa faktor utama yang menyebabkan menurunnya minat pemuda untuk menghadiri kegiatan keagamaan di masjid?

Hasil wawancara bersama dengan Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“mesjid bisa kehilangan fungsinya sebagai pusat pembelajaran agama. Jika pemuda jarang hadir, mesjid hanya difungsikan untuk shalat wajib tanpa kegiatan pengajian rutin yang hidup.”

Hasil wawancara bersama dengan Abdul Wahid (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya media tiktok, mesjid tidak lagi seramai dulu untuk berdatangan ketika ada kegiatan pengajian yang rutin diadakan sekali

sepekan, karena anak muda lebih suka menonton konten-konten dakwah di media sosial khususnya media tiktok.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Adrian J (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, terkait sepiunya mesjid disebabkan adanya dakwah di media tiktok yang dianggap lebih menarik dari pada datang pada kegiatan pengajian secara langsung.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Iksan S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, pemuda sekarang jarang datang ke mesjid karena merasa dakwah di media tiktok lebih kekinian, dan mereka merasa cukup mendengar ceramah lewat media tiktok tanpa harus datang langsung ke tempat pengajian tersebut.”

Hasil wawancara bersama dengan Nahyan Maulana S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“mesjid kehilangan jamaahnya karena bagi pemuda ceramah di media sosial tiktok lebih mudah diakses, pemuda juga lebih senang menonton kajian singkat di media tiktok dari pada ikut pengajian di mesjid.”

Hasil wawancara bersama dengan Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, sepiunya di mesjid karena ceramah di media tiktok lebih singkat dan mudah dipahami, itu membuat mesjid semakin sepi.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Rifki (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“mesjid semakin ditinggalkan karena bagi pemuda merasa cukup dengan dakwah melalui media tiktok tanpa harus datang secara langsung ke majelis pengajian.”

Hasil wawancara bersama dengan Sanjaya (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“sepinya mesjid berkaitan dengan kebiasaan baru pemuda yang lebih nyaman menonton dakwah di rumah karena merasa bisa belajar agama kapan saja melalui media tiktok.”

Hasil wawancara bersama dengan Saripuddin Mido (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, banyak anak muda menilai bahwa dakwah di media tiktok lebih relevan dengan kehidupan mereka dibanding dakwah di mesjid.”

Hasil wawancara bersama dengan Mujahidin (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“salah satu penyebab sepinya mesjid juga dipengaruhi oleh konten dakwah online yang lebih mudah di jangkau ataupun diakses.”

Hasil wawancara bersama dengan Irwan Saputra I (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, mesjid semakin ditinggalkan karena anak muda beranggapan dakwah di media tiktok lebih modern, dan juga lebih memilih menonton konten dakwah melalui media tiktok sambil rebahan dari pada mendengarkan ceramah di mesjid.”

Hasil wawancara bersama dengan Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, kecenderungan pemuda lebih menyukai dakwah melalui media tiktok menyebabkan mesjid semakin sunyi dan hanya ramai saat jum'at sedangkan hari biasa lebih sepi karena pengaruh media sosial.”

Hal yang serupa dikatakan oleh Hidayat (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“kurangnya kehadiran pemuda di mesjid mengakibatkan mesjid semakin sepi dalam kegiatan pengajian rutin.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dakwah melalui media tiktok memang praktis, tetapi efek negatifnya membuat mesjid semakin sepi, mengurangi interaksi sosial, menurunkan wibawa Ustadz lokal,

serta melemahkan fungsi mesjid sebagai pusat ilmu dan kebersamaan umat. Mesjid semakin sepi di kalangan pemuda erat kaitannya dengan meningkatnya minat mereka terhadap konten dakwah melalui media tiktok.

Dengan demikian, bahwa mesjid semakin sepi disebabkan oleh pergeseran preferensi pemuda yang lebih condong kepada dakwah digital di tiktok. Hal ini mencerminkan perubahan orientasi dalam cara beragam generasi muda. Di mana aspek kepraktisan dan hiburan lebih diutamakan dibanding interaksi langsung di mesjid. Namun pada saat yang sama, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan peran mesjid dengan perkembangan dakwah digital agar tetap relevan dan mampu menarik kembali minat pemuda.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi, ternyata di atas dusun salumbu pemuda memang sudah kurang berdatangan ke mesjid, disebabkan adanya konten-konten dakwah melalui media tiktok yang menurut mereka lebih praktis dan mudah untuk didapatkan dari media tiktok tersebut tanpa harus datang secara langsung ke mesjid.

c. Kecanduan Media Sosial Tiktok

Seiring dengan meningkatnya akses internet dan pengguna ponsel kecanduan media sosial tiktok dikalangan pemuda dusun salumbu semakin mengkhawatirkan karena menyebabkan pemuda dusun salumbu rentan mengalami kecanduan tiktok seperti, mesjid mulai sepi ketika ada kegiatan ta'lim, menunda-nunda waktu, juga terbengkalainya kerjaan di perkebunan. Selain itu akses internet semakin meningkat dikalangan pemuda dusun salumbu, kurangnya sarana hiburan dan kegiatan yang positif serta kurangnya literasi digital. Oleh karena itu

kecanduan menggunakan media sosial tiktok perlu mendapat perhatian. Dengan pendekatan yang melibatkan edukasi, penguatan kegiatan positif, dan dukungan dari keluarga serta masyarakat di dusun salumbu agar pemuda bisa menggunakan media sosial dengan lebih sehat dan produktif.

Bagaimana pengaruh durasi penggunaan tiktok terhadap perilaku dan produktivitas sehari-hari pemuda dusun salumbu?

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Gafur (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya kecanduan tiktok menjadikan pemuda lebih suka pasif mendengarkan dakwah dari pada ikut terlibat aktif secara langsung.”

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Wahid (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, kecanduan terhadap media tiktok membuat pemuda sering lupa waktu, bahkan kadang melupakan pekerjaan rumah.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh Adrian J (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya terkait kecanduan media tiktok yakni terkadang membuat para pemuda lalai dalam shalat tepat waktu yang lebih mementingkan menonton konten dakwah tersebut.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Iksan S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“kecanduan melalui media tiktok menurut saya, jarang nya para pemuda berinteraksi langsung dengan ustadz dalam kegiatan pengajian karena lebih condong fokus menonton dari media tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Nahyan Maulana S (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dengan adanya media tiktok kecanduan membuat pemuda terkadang membuat sulit mengatur waktu dengan baik.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“kami sebagai pemuda dusun salumbu mulai menyadari efek negatif timbul terkait menggunakan media tiktok, kadang kami jadi lupa waktu yang seharusnya bantu orang tua di ladang kebun atau belajar malah pegang hp terus. Selain itu, tidur jadi larut malam hingga bangun pagi susah, terpengaruh dengan konten yang berisi negatif.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Rifki (selaku pemuda Dusun

Salumbu) mengatakan bahwa:

“sebenarnya bagus bisa dapat ilmu agama dari media tiktok namun, waktunya jadi terbuang malah sering lupa belajar dan sering lupa bantu orang tua karena keasyikan main Handphone.”

Wawancara yang dilakukan bersama Sanjaya (selaku pemuda Dusun

Salumbu) mengatakan bahwa:

“dalam hal kehadiran media tiktok ditengah pemuda meskipun ada manfaat yang mereka dapatkan, namun kecanduan media tiktok membuat para pemuda kurang disiplin dalam beribada dan kurang waktu belajar.”

Wawancara yang dilakukan bersama Saripuddin Mido (selaku pemuda

Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, kecanduan ini membuat pemuda dusun salumbu lebih suka berada di dunia maya dari pada kehidupan nyata.”

Wawancara yang dilakukan bersama Mujahidin (selaku pemuda Dusun

Salumbu) mengatakan bahwa:

“kecanduan terhadap media tiktok telah mempengaruhi kebiasaan ibadahnya, para pemuda khususnya di dusun salumbu sering menunda shalat karena asyik menonton tiktok kadang mereka sadar sudah masuk waktu shalat akan tetapi masih menunda karena merasa belum puas menonton tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Irwan Saputra I (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“adanya kecanduan terhadap media tiktok sulit mengendalikan penggunaan tiktok karena selalu merasa ingin membuka aplikasi tersebut. Hampir setiap hari membuka yang awalnya hanya ingin menonton sebentar, tetapi akhirnya bisa sampai berjam-jam dan bagi pemuda rasanya sulit berhenti karena selalu ada konten dakwah yang menarik.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“semenjak adanya media sosial tiktok, kiranya kebiasaan pemuda dusun salumbu yang sering ikut pengajian di mesjid maupun kegiatan desa sudah jarang mendatangnya, pemuda beranggapan lebih mudah mendapatkan ceramah dari handphone dibandingkan harus keluar rumah.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Hidayat (selaku pekerja pelayaran sekaligus pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“semenjak adanya media sosial tiktok, kiranya kebiasaan pemuda dusun salumbu sangat rentan bermalas-malasan berkegiatan seperti contoh bermalas-malasan ke kebun membantu orang tua, waktu belajar mulai terganggu, gangguan tidur bisa muncul karena terlalu lama menatap layar atau karena permandingan sosial. Oleh karena itu saya menyarankan untuk pemuda dusun salumbu menggunakan media sosial tiktok tidak dengan berlebihan supaya kegiatan aktivitas sehari-hari tidak terganggu, dan menggunakan lebih produktif lagi.”

Wawancara yang dilakukan bersama bapak Ramat (selaku tokoh agama Dusun Salumbu) mengatakan bahwa:

“adanya kecanduan media tiktok dikalangan pemuda dusun salumbu sangat mengkhawatirkan bagi para orang tua, terkait hal ini menurunnya produktivitas seperti waktu belajar, bekerja, ataupun membantu orang tua berkebun tak kalah lebih pentingnya pemuda dusun salumbu sudah jarang ke mesjid mengikuti kegiatan ta’lim dan juga tausiah. Maka dari itu perlu adanya perhatian teguran agar menggunakan media sosial tiktok tidak dengan berlebihan”

Berdasarkan dari wawancara berbagai latar belakang, hal ini menunjukkan bahwa kecanduan media tiktok dikalangan pemuda dusun salumbu sangat mengkhawatirkan bagi para masyarakat dusun salumbu khususnya para orang tua dari pemuda tersebut. Semenjak adanya media tiktok pemuda lupa dengan waktu membantu orang tua, malas belajar, malas mendatangi mesjid ketika ada kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, selain itu pemuda dusun salumbu akhirnya menyadari dari segala efek negatif menggunakan tidak produktif. Mereka berharap ada dukungan dari lingkungan kegiatan alternatif dan edukasi agar pengguna media tiktok bisa lebih bijak dan bermanfaat.

Kecanduan ini membawa dampak ganda bagi pemuda dusun salumbu. Di satu sisi, mereka merasa mendapatkan motivasi dan pengetahuan agama secara cepat dan mudah. Namun, di sisi lain, kecanduan tersebut mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di mesjid, berkurangnya interaksi sosial dengan keluarga dan masyarakat, serta terganggunya produktivitas dalam belajar maupun bekerja. Selain itu pemahaman agama yang diperoleh cenderung dangkal karena bersumber dari potongan ceramah singkat yang tidak selalu komprehensif.

d. Kurangnya Interaksi Langsung dengan Guru Agama

Kurangnya berinteraksi langsung dengan guru agama dapat menjadi salah satu faktor yang memperparah kecanduan terhadap media sosial tiktok terutama di kalangan Pemuda Dusun Salumbu. Pemuda dusun salumbu lebih dominan menonton konten dakwah melalui tiktok itulah sebabnya kurang interaksi langsung dengan guru agama atau tokoh agama. Guru agama atau tokoh

agama sangat berperan penting di kalangan pemuda dusun salumbu untuk memberikan bimbingan nilai-nilai spiritual, etika dan akhlak. Apabila interaksi dengan mereka berkurang, para pemuda bisa kehilangan pegangan moral yang dapat membantu mereka membedakan konten yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat dari media tiktok. Akan tetapi pemuda salumbu juga beranggapan bahwa, *“kami menggunakan media tiktok tidak lain menonton berbagai konten dakwah karena menggunakan media tiktok lebih mudah dan cepat dijangkau dikalangan anak muda seperti kami.”* Ketimbang kami datang di majelis ta’lim atau tausiah yang hanya sekedar materi yang itu terulang kembali, kiranya kami butu materi dakwah yang baru agar pemahaman kami lebih luas terkait pesan-pesan agama. Itulah kami para pemuda dusun salumbu lebih dominan menonton konten-konten dakwah melalui media tiktok ada banyak materi yang baru dapat kami pelajari agar kira bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi kalangan orang tua, tokoh agama di kalangan pemuda dusun salumbu.

Apa faktor utama yang menyebabkan menurunnya interaksi langsung antara pemuda dusun salumbu dengan guru agama?

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Gafur (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, interaksi pemuda dusun salumbu secara langsung dengan guru agama semakin sedikit karena lebih condong dan lebih sibuk dengan media sosial tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Abdul Wahid (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dalam hal ini, ketika ada persoalan agama, pemuda lebih dulu mencari di media sosial dari pada bertanya langsung ke guru agama. Itulah salah satu kurangnya berinteraksi secara langsung”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Adrian J (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda dusun salumbu beranggapan bahwa dakwah digital lebih mudah diakses dari pada interkasi langsung dengan guru agama.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Iksan S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, interkasi para pemuda dusun salumbu dengan ustadz yang ada di kampung semakin sedikit karena mereka lebih sibuk dengan segala aktifitas melalui online media tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Nahyan Maulana S (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“kurangnya menanyakan masalah agama langsung kepada guru agama karena mereka lebih praktis mencari di media tiktok ketimbang berinteraksi langsung dengan guru agama.”

Wawancara yang dilakukan bersama Ulhaq (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, kurangnya interaksi langsung dengan guru agama terjadi karena banyak pemuda merasa cukup belajar agama dari konten tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Rifki (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“dengan adanya media tiktok tersebut, membuat para pemuda ketergantungan pada tiktok membuat pemuda jarang bertanya langsung kepada guru agama, padahal jawaban di media tiktok belum tentu benar.”

Wawancara yang dilakukan bersama Sanjaya (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“banyak dari pemuda dusun salumbu yang lebih memilih menonton ceramah di tiktok karena dianggap lebih menarik, sehingga pertemuan langsung dengan guru agama semakin berkurang.”

Wawancara yang dilakukan bersama Saripuddin Mido (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“interaksi langsung dengan guru agama menurun karena pemuda sekarang lebih suka belajar secara instan dari tiktok.”

Wawancara yang dilakukan bersama Mujahidin (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, dengan adanya media tiktok membuat pemuda lebih sering membuka tiktok dari pada hadir di majelis ilmu, sehingga hubungan para pemuda dengan guru agama semakin berjarak.”

Wawancara yang dilakukan bersama Irwan Saputra I (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“menurut saya, sejak pemuda sering menonton dakwah di media tiktok, jadi jarang berinteraksi langsung dengan guru agama, padahal sebenarnya nasihat tatap muka lebih bermakna.”

Wawancara yang dilakukan bersama Muh. Afrian Nasri (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“pemuda beranggapan memperoleh pengetahuan keagamaan secara cepat, singkat, dan praktis hanya melalui media sosial tanpa harus menunggu adanya majelis atau pengajian. Namun disamping itu kemudahan itu justru menimbulkan efek pada berkurangnya interaksi langsung antar pemuda dengan guru agama.”

Wawancara yang dilakukan bersama Hidayat (selaku pemuda dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“banyak pemuda merasa cukup dengan menyaksikan konten dakwah di tiktok sehingga mereka jarang menghadiri pengajian ataupun bertemu langsung dengan guru agama.”

Wawancara yang dilakukan bersama bapak Aswar (selaku bilal mesjid dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“kurangnya interaksi secara langsung pemuda dusun salumbu terhadap guru agama atau tokoh agama itu menjadi salah satu faktor kecanduan terhadap media tiktok, yang hanya mengandalkan konten dakwah melalui media tiktok, sampai kurangnya pemuda ke mesjid mendatangi kegiatan ta’lim maupun kegiatan tausiah, disamping itu kurangnya bersosialisasi kepada tokoh agama yang ada di dusun salumbu, tidak jadi masalah ketika pemuda lebih dominan menonton konten dakwah melalui tiktok, namun perlu diimbangi dengan adanya kegiatan di mesjid pemuda bisa ikut serta dalam ta’lim untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan dari kalangan tokoh agama, supaya mesjid tidak menjadi sepi.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Rahmat (selaku tokoh agama dusun salumbu) mengatakan bahwa:

“saya beranggapan inilah salah satu hambatan dikalangan pemuda dusun salumbu yang kecanduan media tiktok, sampai kurangnya berinteraksi langsung kepada guru agama, boleh dikata lebih tertarik konten ceramah dari media tiktok dibanding datang secara langsung ke tempat majelis ta’lim. Inilah sebabnya mesjid semakin hari sepi didatangi para pemuda khususnya di dusun salumbu. Terkait hal ini, menurut saya selaku tokoh agama di dusun salumbu tidak jadi masalah ketika pemuda dusun salumbu dominan menonton konten ceramah dari media tiktok, namun kiranya mereka dapat mengimbangi waktu dan menggunakan media tiktok tidak berlebihan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kalangan pemuda dusun salumbu agar dapat mengimbangi waktu datang ke tempat kegiatan ta’lim secara langsung dengan waktu menonton konten-konten dakwah melalui media tiktok. Terkait hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antar berinteraksi secara langsung mendengar ceramah atau memilih konten ceramah melalui media tiktok memiliki perbedaan, dari segi interaksi secara langsung dengan guru agama

kita dapat bertanya secara mendetail terkait materi ceramah yang dibawakan olehnya, sedangkan melalui media tiktok kita tidak dapat bertanya kepada penceramah tersebut karena tidak berinteraksi secara langsung, disamping itu pemahaman agama yang dangkal tanpa tanya jawab langsung atau dialog dua arah, pemahaman pemuda terhadap ajaran agama cenderung dangkal dan bisa menimbulkan kesalah pahaman.

Interaksi secara langsung dengan guru agama atau tokoh agama dapat memberikan ruang untuk pembinaan personal terkait pesan-pesan agama, koreksi perilaku dan pemantauan akhlak. Hal ini tidak dapat tergantikan sepenuhnya dakwah melalui media tiktok. Oleh karena itu mengiat bahwa media sosial tiktok bisa menjadi sarana dakwah yang baik jika digunakan dengan bijak, tetapi tidak boleh menggantikan sepenuhnya interaksi langsung dengan guru agama atau tokoh agama. Dakwah digital harus menjadi pelengkap bukan pengganti dalam proses pembelajaran agama yang benar.

C. Analisis Data

Dakwah melalui media sosial, khususnya Tiktok semakin populer karen bentuknya yang singkat, visual dan mudah diakses. Diwilayah pedesaan khususnya di Dusun Salumbu pengguna Tiktok juga mengalami peningkatan, terutama di kalangan generasi pemuda. Oleh karena itu kalangan pemuda dusun salumbu lebih memilih menggunakan media tiktok untuk mendapatkan informasi konten dakwah, dan penyampaian pesan agama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penulis mengidentifikasi beberapa tema utama yang menggambarkan faktor, efek dan

alasan terkait dakwah melalui media tiktok (studi pada pemuda dusun salumbu terhadap penyampaian pesan agama di ruang digital) dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications* penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemuda dusun salumbu menanggapi, Faktor dan Efek dakwah melalui tiktok terhadap pesan agama di ruang digital dengan pendekatan teori *Uses and Gratifications*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan teori tersebut yaitu:

Pertama, motif informasi. Mayoritas pemuda mencari dakwah untuk menambah pengetahuan agama secara praktis dan singkat. Kemudian mereka menyajikan informasi keagamaan dengan bahasa yang mudah dan dipahami. Dapat disimpulkan bahwa konten dakwah memberikan kepuasan sebagai sumber informasi keagamaan alternatif di tengah kurangnya interaksi langsung dengan ustadz atau guru agama. Hal tersebut ditemukan juga dalam penelitian dari Muhammad Firdaus, dengan judul penelitian “Analisis Dampak Penyebaran Dakwah Menggunakan Short Video Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok Di Desa Tonro Sepe’e Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng” mengatakan bahwa, dakwah melalui media tiktok sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi pemahaman agama dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menonton konten dakwah di media sosial tiktok telah memberikan dampak positif pada pemahaman agama dan moralitas remaja, dengan adanya peningkatan

pengetahuan agama islam dan upaya untuk meningkatkan perilaku positif serta menghindari perilaku negatif.⁴²

Kedua, motif identitas pribadi. Dalam hal ini pemuda dusun salumbu menjadikan media tiktok sebagai sarana refleksi diri dan memperkuat identitas keagamaan, konten dakwah sering memunculkan rasa takut dosa, motivasi hijrah, dan dorongan untuk berubah. Kesimpulan bahwa tiktok digunakan sebagai media untuk memperkuat keyakinan pribadi, memperbaiki diri, dan membentuk citra diri yang religius di lingkungan sosial. Hal demikian ditemukan juga dalam penelitian dari Nusti, dengan judul penelitian “Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara” mengatakan bahwa, menggunakan media sosial tiktok untuk menonton konten dakwah secara terus-menerus sehingga menjadikan konten dakwah tersebut sebagai jawaban atas masalah-masalah pribadi mereka, hal ini merujuk pada perubahan perilaku mahasiswa, perubahan tersebut tidak secara langsung melainkan melalui beberapa tahap, dimulai dari perubahan bertutur kata, meningkatnya pengetahuan tentang ajaran islam dan perubahan dalam berperilaku sesuai dengan tontonan mereka pada konten dakwah di media sosial tiktok.⁴³

Ketiga, motif integrasi dan interaksi sosial. Hal ini pemuda sering membagikan video dakwah ke teman dan keluarga. Konten dijadikan bahan

⁴² Muhammad Firdaus, 2025, “Analisis Dampak Penyebaran Dakwah Menggunakan Short Video Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok Di Desa Tonro Sepe’e Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, Vol. 2, no. 2, h. 755-756.

⁴³ Nusti, 2024, “Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara”. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol. 2, no. 2, h. 154.

diskusi ringan atau status untuk menunjukkns nilai keislaman. Kesimpulan bahwa dakwah tiktok menciptakan interaksi sosial bermakna, memperkuat relasi berbasis nilai keagamaan dan menunjukkan partisipasi dalam komunitas muslim online. Hal tersebut ditemukan juga dalam penelitian dari Wahyuni Husain, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Literasi Media Bagi Pemuda Di Kelurahan Purangi Kota Palopo” mengatakan bahwa, pemuda sebagai kaum yang paling banyak menggunakan media sosial dapat menggunakan media sosial untuk menciptakan interaksi sosial yang bermanfaat, mereduksi dampak negatif dari sosial media dan sebaliknya meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif.⁴⁴

Keempat, motif hiburan. Dalam hal ini pemuda menonton dakwah karena menyenangkan dan menghibur, terutama yang dikemas dengan rumor, musik, dan visual menarik. Kesimpulan bahwa dakwah melalui tiktok memenuhi kebutuhan hiburan sambil tetap menyampaikan pesan moral dan religius, sehingga lebih mudah diterima kalangan pemuda. dengan demikian menegaskan bahwa pemuda aktif memilih, menilai, dan mengambil manfaat dari konten dakwah, bukan sekedar menjadi penerimaan pasif. Hal demikian ditemukan juga dalam penelitian dari M. Agus Wahyudi, dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern” mengatakan bahwa, menonton dakwah melalui media sosial tiktok dengan pembawaan dan gaya dakwah yang

⁴⁴ Wahyuni Husain, 2023, “Pemberdayaan Literasi Media Bagi Pemuda Di Kelurahan Purangi Kota Palopo”. Jurnal Islamic Management And Empowerment, Vol. 5 no. 2, h. 120.

unik, menarik, dan dibalut dengan gaya milenial ini menarik perhatian para pengguna tiktok.⁴⁵

Kelima, motif moral dan kemanusiaan, hal ini terkait motif moral yakni dorongan untuk berbuat baik karena kesadaran akan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Dalam dakwah di tiktok, moral terlihat ketika seseorang terdorong untuk memperbaiki perilakunya setelah menonton konten dakwah. Sedangkan untuk motif kemanusiaan berarti dorongan untuk berbuat baik karena rasa kasih sayang, empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Melalui konten dakwah, seseorang bisa tersentuh untuk menolong, berbagi, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dapat disimpulkan bahwa motif moral munculnya kesadaran diri seseorang untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk karena nilai-nilai moral islam. Untuk motif kemanusiaan tampak dari meningkatnya rasa empati, solidaritas, dan keinginan membantu sesama.

Hal demikian ditemukan juga dalam penelitian dari Ayu Febriana dengan judul penelitian “Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Dakwah Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @syam_elmarusy” menunjukkan bahwa tiktok bisa dioptimalkan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah seperti terkait moral dan kemanusiaan. Menyampaikan pesan dakwah yang tetap berdasarkan AL-Qur'an dan Hadits dengan konten dakwah berkisar ajaran islam di dalamnya, terkait aqidah, syariat

⁴⁵ M. Agus Wahyudi, 2021, “*Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern*”. Jurnal Academica, Vol. 5, no. 1, h. 91.

dan akhlak/muamalah dengan tujuan agar mudah diterima oleh generasi pengguna tiktok sebagai mitra dakwah.⁴⁶

Dengan mempertimbangkan seluruh hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa efek dakwah melalui tiktok memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemuda dusun salumbu, terutama di wilayah dusun salumbu. Platform ini memungkinkan penyampaian pesan agama secara cepat, mudah diakses, dan menarik, terkait Efek dakwah melalui media tiktok (studi pada pemuda dusun salumbu terhadap penyampaian pesan agama di ruang digital).

Namun, meskipun dakwah melalui media tiktok mampu meningkatkan kesadaran dan minat pemuda dusun salumbu terhadap nilai-nilai keagamaan, terdapat tantangan berupa keterbatasan durasi, kedangkalan materi, serta potensi penyebaran ajaran yang tidak valid jika tidak disaring dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dari tokoh agama dan literasi digital keagamaan dikalangan pemuda dusun salumbu terkait dakwah melalui media tiktok benar-benar memberi dampak positif yang berkelanjutan.

⁴⁶ Ayu Febriana, 2021, “*Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Dakwah Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @syam_elmarusy*” Artikel komunida: Media Komunikasi da Dakwah, Vol. 11, no. 2, h. 180.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab pemuda lebih memilih pesan dakwah melalui media tiktok adalah segala hal yang menjadi latar belakang, alasan, maupun daya tarik yang membuat pemuda lebih tertarik menerima dan mengakses pesan dakwah lewat platform tiktok dibandingkan media lain, baik karena kemudian, gaya penyampaian, maupun kebutuhan mereka. Ada 4 (empat) faktor yang memengaruhi yakni, akses mudah dan praktis, lebih banyak opsi konten dakwah, bahasa yang ringan dan kekinian, dan dakwah lebih menarik dan kreatif.
2. Dampak dakwah melalui media tiktok pada pemuda dusun salumbu yakni, pengaruh atau perubahan yang dirasakan oleh pemuda dusun salumbu setelah menerima pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui konten dakwah di aplikasi media Tiktok, baik berupa perubahan cara berpikir, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 (dua) jenis dampak yang mempengaruhi yaitu dampak positif dan dampak negatif.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak yang perlu dibenahi serta masih banyak yang terlewat dan tidak tertulis dalam penelitian tersebut dan terdapat kekeliruan yang kadang dilakukan oleh penulis tanpa disadari. Maka dari itu

penulis berharap adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi, lebih detail serta lebih di perhatikan lagi apa saja yang kurang agar dapat melengkapi penelitian ini, sehingga kedepannya dapat dikontekstualisasikan dengan konteks yang ada pada masa sekarang.

Semoga penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya, juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memberi kontribusi yang lebih mendalam lagi terhadap penelitian ini, dan juga lebih memahami penelitian tentang efek dakwah melalui tiktok (studi pemuda dusun salumbu terhadap penyampaian pesan agama di ruang digital). Agar dapat mengasikan penelitian yang lebih baik sehingga bisa menutupi kekurangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
- Adi, Rianto *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: gramit, 2010).
- Agama RI, Kementerian *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Press, 2017).
- Anshori, Salim Syahid 2023, "Penggunaan TikTok Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi pada akun @kadamsidik00)" *Skripsi*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Aziz, Moh. Ali *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. (Jakarta : Kencana, 2017).
- Aziz, Moh Ali *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004).
- Ceci, L. "Countries with the Largest TikTok Audience as of April 2022", Statista, 2022, <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/>.
- Danuri, Muhammad "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital" *Jurnal Ilmiah Infokam*, Vol. 15, No. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2>.
- Fathul Qorib, dan Demmy Deriyanto "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2 (2018): 77, <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2>.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986).
- Hasan, Muhammad *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013).
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

Hikmawati, Sholihatul Atik dan Luluk Farida, “Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 2, No. 1, 2021.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ilaihi, Wahyu *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010).

Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Prehalindo, 2002).

Islamiyah, Robithotul 2022, “Efektivitas Media Sosial TikTok dalam Penyebaran Pesan Dakwah Bagi Remaja Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang” *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Lestari, Susanti 2022, “ Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok)” *Skripsi* (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Lestari, Susanti 2022, “Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang Menggunakan Aplikasi TikTok)” *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Malihah, Niswatul “TikTok dalam Perspektif Al-Qur’an” *Al-Tahfid : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* vol. 1, No. 1 (2018).

Malihah, Niswatul “TikTok Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal At-Tahfizh: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, No. 01, Juli-Desember 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- Monica Amelia Putri, 2023, “Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi TikTok Di UIN Raden Intan Lampung” Skripsi (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Munir, M. *Metode Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010).
- Qorib, Deriyanto “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok,”.
- Rofahan, Akhmad *Media Sosial: Masa Depan Media Komunitas* (Yogyakarta: Combine Resource Institution, 2014).
- Walgito, Bimo *Pengantar Psikologi Umum*, cetakan 5 (Yogyakarta : Andi Offset, 2010).
- Zulkarnaini, “Dakwah Islam di Era Modern,” *Jurnal Risalah*, vol. 26, no. 3, September 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ibnul Qayyim, lahir di Salumbu, Desa Saronda, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, pada tanggal 05 Juli 2003, Penulis merupakan anak kelima dari pasangan seorang Ayah bernama Ramli dan Ibu bernama Samsiar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Salumbu Desa Saronda, Kecamatan

Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar Penulis dimulai dari SDN 632 Saronda hingga tahun 2015. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Belopa hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Tahfizul Qur'an Assalam dan selesai tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo.

Contact person penulis:

Email : 42164800867@uinpalopo.ac.id

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Gambar 1: wawancara bersama Abdul Gafur selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Kamis, 26 Juni 2025



Gambar 2: wawancara bersama Abdul Wahid selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Kamis, 26 Juni 2025



Gambar 3: wawancara bersama MAJ selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Jumat, 27 Juni 2025



Gambar 4: wawancara bersama MIS selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Jumat, 27 Juni 2025



Gambar 5: wawancara bersama NMS selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Jumat, 27 Juni 2025



Gambar 6: wawancara bersama UL selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Senin, 30 Juni 2025



Gambar 7: wawancara bersama RI selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Rabu, 2 Juli 2025



Gambar 8: wawancara bersama SJ selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Jumat, 4 Juli 2025



Gambar 9: wawancara bersama SM selaku pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Jumat, 4 Juli 2025



Gambar 10: wawancara bersama RT selaku Penyulu KUA Dusun Salumbu

Salumbu, Sabtu, 5 Juli 2025



Gambar 11: wawancara bersama AR selaku Bilal Mesjid Dusun Salumbu

Salumbu, Sabtu, 5 Juli 2025



Gambar 12: wawancara bersama MN selaku Pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Sabtu, 5 Juli 2025



Gambar 13: wawancara bersama ISI selaku Pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Senin, 7 Juli 2025



Gambar 14: wawancara bersama MAN selaku Pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Senin, 7 Juli 2025



Gambar 15: wawancara bersama HT selaku Pemuda Dusun Salumbu

Salumbu, Selasa, 8 Juli 2025

